



**PENGARUH PENERAPAN METODE *DISCOVERY LEARNING*
TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL WARNA PADA ANAK USIA
4-5 TAHUN DI RA AISYIYAH TALAWI
KOTA SAWAHLUNTO**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh:

**AGNES ERIANTI
NIM. 1730 1090 03**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agnes Erisani
NIM : 1730109003
Tempat tanggal lahir : Talawi, 16 Agustus 1999
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul "**Pengaruh Penerapan Metode *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Aisyiyah Talawi Kota Sawahlunto**" adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan berlaku.

Batusangkar, Februari 2022
Yang membuat pernyataan



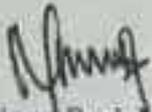
Agnes Erisani
NIM.1730109003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **AGNES ERIANTI, NIM : 1730109003** dengan judul "**Pengaruh Penerapan Metode *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Aisyiyah Talawi Kota Sawahlunto**". Memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan ke sidang *Afwanqayah*.

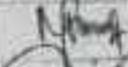
Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sepenuhnya.

Batusangkar, 07 Desember 2021
Pembimbing


Meliana Sari, M.Pd

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atau tesis AGNES ERIANTI NIM. 1730109003, dengan judul "PENGARUH PENERAPAN METODE *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL WARNA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA AISVIYAH TALAWI KOTA SAWAHLUNTO", telah diuji dan di manageryak Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batangkar yang dilaksanakan tanggal 6 Februari 2022 dan dinyatakan lulus dan dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) Strata Satu (S1) dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Meliana Sari, M.Pd.	Ketua Sidang/ Pembimbing		07/02/2022
2	Dr. H. Ni Luh, M.Pd, MA NIP. 197912152003122001	Pengop 1		06/02/2022
3	Dr. Jhoni Watanasyah, M.Pd NIP. 199106142018011002	Pengop 2		14/02/2022

Batangkar, Februari 2022
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan
Ilmu Keguruan



Dr. Adripen, M.Pd
NIP. 19650504199301003

BIOGRAFI PENULIS



Nama Lengkap : Agnes Erianti
Nama Panggilan : Agnes
NIM : 1730109003
Tempat/Tanggal Lahir : Talawi, 16 Agustus 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Golongan Darah : O
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Tahun Masuk : 2017
Tahun Keluar : 2022
Anak ke/dari : 2 dari 2 Bersaudara
No.HP : 0813-6568-6953
Email : agneserianti16@gmail.com
Alamat : Talawi Hilir
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Metode *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Aisyiyah Talawi Kota Sawahlunto
Orang Tua
Ayah : Hari Sanyata
Ibu : Muspida Erianti

Riwayat Pendidikan

SD : SD N 07 Talawi Hilir

SMP : SMP N 3 Sawahlunto

SMA : SMA N 2 Sawahlunto

Kuliah Starata : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)



HALAMAN PERSEMBAHAN

”Dia memberikan hikmah (ilmu yang berguna) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Barang siapa yang mendapatkan hikmah itu. Sesungguhnya ia telah mendapatkan kebajikan yang banyak. Dan tiadalah yang menerima peringatan melainkan orang-orang yang berakal”

(Q.S Al-Baqarah:269)

Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan

(Q.S Ar-Rahman 13)

Niscaya Allah akan mengangkat (darajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat

(Q.S Al-Mujadillah:11)

Harta yang tak pernah habis adalah ilmu pengetahuan dan ilmu yang tak ternilai adalah pendidikan.

Alhamdulillahilal'ahirabil'alamiin, sujud syukurku kepada mu ya ALLAH...

“Allah azza wa jalla yang maha baik, dengan segenap kekuatan yang begitu terbatas, dengan segala suka dan duka yang telah ku lalui, akhirnya Kau izinkan aku untuk menyelesaikan karya kecil ini. Kau izinkan aku untuk menjalani rencana Mu yang lebih baik. Untuk itu, tunjukilah dan bimbinglah aku ya Allah demi masa depan yang lebih gemilang.”

Sujud syukurku untuk mu ya Allah

Kini, setitik terang telah hamba temui, sepenggal perjuangan telah hamba tempuh, sejuta penantian telah hamba raih, dengan izinmu telah hamba gapai suatu asa, dan telah hamba raih sepenggal cita-cita. Namun, keberhasilan ini bukanlah sebuah akhir, tapi sebuah awal dari perjuangan hidup hamba yang masih panjang, semoga suatu titik keberhasilan ini mengiringi dan menjadi bekal dalam hidup hamba mu ini,

Ya Allah...

Seiringi rasa syukur dengan segala kerendahan hati dan mengharapkan ridho-Mu ya Allah. Izinkan aku mempersembahkan karya sederhana ini untuk orang yang istimewa dan yang selalu ada:

Untuk Orang Tua Ku

Skripsi ini adalah persembahan kecil dariku untukmu ayahku tercinta Hari Sanyata yang selalu melantunkan do'a-do'a terindah untuk anak-anaknya, yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, berjuang tanpa lelah dan selalu tegar untuk anak-anaknya, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Untuk ibuku Muspida Erianti yang selalu melantunkan do'a-do'a terindah untuk putra-putrinya, yang rela berjuang hidup dan mati melahirkan, merawat dan membesarkan anak-anaknya dengan penuh kasih sayang dan tegar, malaikat yang berhati lembut dan surga yang selalu kurindukan. Aku bahagia bisa terlahir dari rahimmu ibu. Tetaplah selalu ada untuk anak-anak mu dan tetaplah sehat selalu sampai nantinya aku bisa membahagiakan kedua malaikatku. Terima kasih untuk semua perjuangan ayah & ibu selama ini untuk membahagiakan aku dan abang. Teruslah menjadi penyinar untuk keberhasilan anak-anakmu ayah ibu. Mungkin tak terbilang pengorbanan dan kasih sayangmu untuk kehidupan anak-anakmu. Tak akan cukup ucapan terima kasih dariku atas semua yang engkau berikan. Sekali lagi terima kasih pa ma untuk semua perjuangan yang telah dilakukan untukku sehingga aku bisa mendapatkan gelar pertamaku dan menyelesaikan pendidikan ini, gelar pertama ini ku persembahkan untuk dua orang malaikat tanpa sayapku, Ayah & Ibu, Love You.....

My Brother

Untukmu abang ku Ridho Fachrozi yang selalu perhatian, selalu sabar menghadapi sikap ku, dan selalu care, tetaplah menjadi abang yang baik dan selalu perhatian kepada adikmu dan teruslah saling menyayangi satu sama lain dan selalu bersama. Semoga kita bisa menjadi kebanggaan bagi kedua orang tua kita

Dosen Pembimbing dan Penguji Tugas Akhir

Ibu Meliana Sari, M.Pd selaku pembimbing. Terimakasih banyak telah membimbing, mengarahkan, mensupport, memotivasi dan memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini, terimakasih telah meluangkan waktu, pikirandan tenaga dalam membimbing saya selama ini. Hanya Allah yang bisa membalas kebaikan bapak dan semoga menjadi amal jariyah. Amin ya Rabbal alamin.

Ibu Dr. Hj. Nurlaila, M. Pd.I, M.A dan Bapak Dr. Jhoni Warmansyah, M.Pd sebagai penguji, terimakasih banyak ibu dan bapak telah memberikan saran dan masukkan demi kesempurnaan skripsi ini, semoga menjadi amal jariyah bagi ibu, Amin Amin ya Rabbal alamin

Ibu & Bapak Dosen IAIN Batusangkar

Ucapan ribuan terimakasih kepada seluruh dosen yang telah memberikan ilmunya kepada saya, yang telah mendidik, mengayomi, membimbing dan membina serta menghantarkan saya kepada pintu awal perjuangan ini. Semoga Allah membalas kebaikan ibu dan bapak dan mudah-mudahan barokah serta menjadiamal jariyah bagi ibu & bapak. Amin Amin ya Rabbal alamin

*Keluarga PJAUD A*17*

Terimakasih aku ucapkan untuk kalian yang lebih dari kata teman dan sahabat, saksi dari awal perjuangan sampai dititik akhir, yang selalu ada di saat suka dan duka selama 4 tahun perjalanan di kampus tercinta, yang selalu semangat berkumpul setiap pulang kuliah, yang nantinya pasti akan aku rindukan. Berkat bantuan, motivasi, suport, kasih sayang dan do a dari kalian

saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Sebagai bentuk ucapan terimakasih saya terimalah persembahan ini, kalian yang dulunya orang-orang asing menjelma menjadi keluarga. Semoga kita semua selalu bahagia dan berhasil bersama,
Aminn....

Sahabatku Keluargaku

Untuk sahabat - sahabat terbaikku yang sudah seperti keluargaku, terimakasih telah menjadi bagian dari keluargaku, yang selalu memberikan semangat, motivasi, serta yang selalu punya banyak waktu untuk kita habiskan bersama, yang selalu ada, selalu memberikan kebahagiaan dan semua cerita yang tiada habisnya.

Mungkin tidak terhitung berapa banyak waktu yang sudah kita habiskan bersama. Untuk sahabat ku Dian Azaka Putri

Terima kasih selalu menjadi sumber kebahagiaan ditengah kehabutan dan stress melanda, terima kasih selama ini selalu membantu ku, dan selalu bersedia memberikan pundaknya untuk ku, semoga kebersamaan kita tetap berlanjut sampai kapanpun. Semua masa yang sudah kulalui bersama kalian akan jadi kenangan terindah di masa kuliahku dan akan selalu menjadi kenangan dalam hati ku. Do'aku untuk kalian, semoga selalu bahagia dan semoga suatu saat kita dapat berhasil bersama, Aminn.....

Anak TK Telkom Padang Dan RA Aisyiyah Talawi Kota Sawahlunto

Untuk anak-anak murid ibuk, terima kasih sudah mendo'akan, sudah berbagi pengalaman selama masa PPL ku di TK Telkom Padang dan anak-anak Penelitian ibuk di RA Aisyiyah Talawi Kota Sawahlunto, selalu memberikan keceriaan, canda dan tawa yang kalian berikan setiap harinya. Selalu menemani selama PPL ku, selalu memberikan support untukku Doa ibuk untuk anak-anak semuanya, semoga sukses selalu dan semoga kita bisa berjumpa lagi suatu saat nanti.....

Sekali lagi kuucapkan terima kasih telah memberikan kebahagiaan dan tawa selama perjalanan ku dalam mendapatkan gelar pertama ku. Dalam perjalanan ini aku mendapatkan banyak pengalaman dan aku mendapatkan pelajaran

bahwa “mereka yang selalu ada disamping kita dalam keadaan apapun dan kondisi apapun, adalah mereka yang benar-banar mencintai kita dengan tulus”

you re everything. I love you

Dan terimakasih untuk seseorang Gema Akbar NZ yang telah memberikan semangat dan support semasa perkuliahan di IAIN Batusangkar sampai meenyelesaikan pendidikan.

Batusangkar, 14 Februari 2022

ABSTRAK

AGNES ERIANTI, NIM. 17 301 090 03, **Judul Skripsi “Pengaruh Penerapan Metode *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Aisyiyah Talawi Kota Sawahlunto”**
Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, 2022

Penelitian ini dilatar belakangi dengan ditemukan anak usia 4-5 tahun yang masih kurang mampu dalam mengenal warna, anak masih belum dapat menyebutkan warna secara tepat anak yang masih belum tepat dalam mengelompokkan warna, dan tidak mau melakukan perintah guru untuk menunjuk atau mengelompokkan warna sehingga harus dibantu oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *discovery learning* terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun di RA Aisyiyah Talawi Kota Sawahlunto

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian pre-eksperimental tipe *one group pretest-posttest* design. Populasi dalam penelitian ini ialah anak usia dini di RA Aisyiyah Talawi Kota Sawahlunto. Dengan menggunakan teknik sampel *purposive sampling* yaitu dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Sampel penelitian ialah anak usia dini 4-5 tahun kelas A1 dengan jumlah 10 orang. Instrumen yang digunakan lembar ceklis dengan teknik pengumpulan data observasi. Penelitian ini menggunakan uji prasyarat berupa uji homogenitas dan uji normalitas, serta uji hipotesis berupa uji t.

Hasil dari penelitian pada tabel nilai t pada taraf signifikasn 5% yaitu 2,27. Diketahui bahwa t_0 yaitu 16,17 > 2,27. Karena t_0 lebih besar dari t_t maka hipotesis (h) yang diajukan ditolak dan hipotesis alternatif di terima (h_a). Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *discovery learning* terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun di RA Aisyiyah Talawi Kota Sawahlunto

Kata Kunci : *Metode Pembelajaran, Discovery Learning, Mengenal Warna, Anak Usia Dini*

KATA PENGANTAR



Puji Syukur peneliti ucapkan Kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriringan salam peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah mewariskan pedoman hidup bagi umat manusia yaitu Al-Qur'an dan Sunnah.

Dalam menyelesaikan sebuah karya ilmiah yang berbentuk skripsi ini, bukanlah hal yang mudah, tetapi harus dilewati dengan berbagai rintangan yang tidak terduga dari sebelum-sebelumnya. Tahap demi tahap yang peneliti lalui, peneliti selalu memohon ridho Allah SWT, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan dukungan orang tua peneliti yaitu Hari Sanyata (Ayahanda tercinta) dan Muspida Erianti (ibunda tercinta) yang telah memberikan support yang besar terhadap peneliti baik secara materi maupun non materi. Peneliti juga tidak lupa mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Marjoni Imamora, M. Sc selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
2. Bapak Dr. Adripen, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
3. Bapak Dr. Jhoni Warmansyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar
4. Ibunda Dr. Nurlaila, S.Pd.I., M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, masukan dan motivasi kepada peneliti selama melakukan pendidikan
5. Ibunda Meliana Sari, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan kepada peneliti.
6. Ibunda Dr. Nurlaila, S.Pd.I., M.A, selaku dosen penguji utama sidang munaqasah

7. Bapak Dr. Jhoni Warmansyah, M.Pd selaku dosen penguji II sidang munaqasah
8. Staff Dan Karyawan pada Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
9. Kepala sekolah dan guru di RA Aisyiyah Talawi Kota Sawahlunto
10. Orang tua/wali murid anak di RA Aisyiyah Talawi Kota Sawahlunto.
11. Kedua orang tua yang tidak henti-hentinya berdo'a dan memberikan semangat.
12. Rekan-rekan PIAUD angkatan 2017 yang selalu mengingatkan dan selalu menjalin kerja sama.

Akhirnya kepada Allah SWT untuk selalu berserah diri, semoga bantuan, motivasi, dan bimbingan seta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas dan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat-lipat ganda. Semoga Skripsi ini dapat memberi manfaat kepada kita semua. Aamiin

Batusangkar, Februari 2022
Penulis

Agnes Erianti
NIM 1730109003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Dan Luaran Penelitian.....	6
BAB II PEMBAHASAN	
A. Landasan Teori	8
1. Anak Usia Dini	8
a. Hakikat Anak Usia Dini.....	8
b. Karakter Anak Usia Dini	9
c. Pendidikan Anak Usia Dini	10
2. Perkembangan Kognitif.....	11
a. Hakikat Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun.....	11
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kognitif Anak.....	14

3. Metode Discovery Learning	16
a. Pengertian Metode Discovery Learning	16
b. Jenis Dan Bentuk Metode Discovery Learning	18
c. Fungsi Metode Discovery Learning	19
d. Langkah-Langkah Discovery Learning	19
e. Keunggulan Dan Kelemahan Metode <i>Discovery Learning</i>	20
4. Kemampuan Mengenal Warna	21
a. Pengertian Kemampuan Mengenal Warna Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini	21
b. Pengertian warna Dan Jenis-Jenis Warna	22
c. Manfaat Pengenalan Warna Pada Anak Usia 4-5 Tahun.....	24
d. Faktor Kemampuan Mengenal Warna Dalam Proses Pembelajaran	26
e. Indikator kemampuan mengenal warna	29
f. Kegiatan Pengenalan Warna Di TK	30
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	30
C. Kerangka Berfikir	32
D. Hipotesis	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	35
C. Populasi Dan Sampel.....	35
D. Defenisi Operasional	36
E. Pengembangan Instrumen.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Teknik Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian.....	46
1. Deskripsi Data <i>Pretest</i>	46
2. Pelaksanaan Treatment.....	49
3. Deskripsi Data <i>Posttest</i>	61
4. Data Perbandingan Nilai Hasil Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Antara Pretest dan Posttest	64
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	65
1. Data Berdistribusi Normal	65
2. Data Berdistribusi Homogenitas	66
C. Uji Hipotesis	66
D. Pembahasan.....	68
BAB V PEMBAHASAN	
A. Kesimpulan	71
B. Implikasi	71
C. Saran	71
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah-langkah Metode <i>Discovery Learning</i>	20
Tabel 3.1 <i>One Grup Pretest-Postest Design</i>	34
Tabel 3.2 Seluruh Anak di TK Aisyiyah Talawi.....	35
Tabel 3.3 Kelompok A1	36
Tabel 3.4 Lembar Observasi Kemampuan Mengenal Warna Anak Usia 4-5	38
Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen	39
Tabel 3.6 Alterntif Pengembangan Instrumen dan Bobot	41
Tabel 3.7 Klasifikasi Penilaian Skor	43
Tabel 4.1 Data Pretest.....	46
Tabel 4.2 Klasifikasi Skor Kemampuan Mengenal Warna	48
Tabel 4.3 Jadwal Pelaksanaan Treatment.....	49
Tabel 4.4 Data <i>Treatment 1</i>	52
Tabel 4.5 Data <i>Treatment 2</i>	55
Tabel 4.6 Data <i>Treatment 3</i>	58
Tabel 4.7 Data <i>Treatment 4</i>	60
Tabel 4.8 Data <i>Postest</i>	61
Tabel 4.9 Perolehan Data Hasil Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia 4-5 Thun Penilaian <i>Postest</i>	63
Tabel 4.10 Perbandingan Hsail Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i>	64
Tabel 4.11 Analisis Data	65
Tabel 4.12 Uji Homogenitas	66
Tabel 4.13 Perhitungan untuk memperoleh ‘t’ dalam rangka menguji kebenaran hipotesis alternatif.....	67

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Data <i>Pretest</i>	47
Grafik 4.2 Data <i>Posttest</i>	62
Grafik 4.3 Perbandingan Nilai Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Protest</i>	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagian warna atau lingkaran warna Brewster	23
Gambar 4.1 <i>Treatment 1</i> (<i>Discovery Learning</i> melalui kegiatan melempar bola)	53
Gambar 4.2 <i>Treatment 2</i> (<i>Discovery Learning</i> melalui kegiatan pencampuran warna)	56
Gambar 4.3 <i>Treatment 3</i> (<i>Discovery Learning</i> melalui kegiatan menyusun block brick)	58
Gambar 4.4 <i>Treatment 4</i> (<i>Discovery Learning</i> melalui kegiatan mewarnai suka-suka)	61

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat izin penelitian
- Lampiran 2. Surat Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 3. Surat Keterangan Validasi
- Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 5. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia
4-5 Tahun
- Lampiran 6. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- Lampiran 7. Lembar Observasi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia dini adalah usia dimana tahap pertumbuhan dan perkembangan manusia dimulai. Saat usia inilah memberikan pendidikan sangat penting untuk perkembangan anak. Penelitian membuktikan dengan adanya pendidikan anak sejak dini sangat baik karena pendidikan usia dini merupakan pondasi serta dasar untuk tahap tumbuh kembang anak selanjutnya. Dalam Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional secara jelas menegaskan bahwa tujuan pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas,2006:3).

Pendidikan anak usia dini merupakan persiapan bagi pendidikan selanjutnya artinya keberhasilan pendidikan sangat ditentukan dari bagaimana cara kita membekali anak sejak usia dini. Masa tumbuh kembang anak seharusnya dipantau secara berkala agar bisa diketahui tingkat kesiapan dan kematangannya. Perkembangan ini dapat berupa perkembangan kognitif, kemampuan bahasa, kemampuan motorik anak, pengetahuannya tentang agama, dan moral serta kemampuan dan pengetahuan lainnya. Salah satu wadah pembelajaran yang memungkinkan untuk mewujudkan semua tujuan pendidikan yang diuraikan diatas adalah melalui perkembangan kognitif. Hal ini dikarenakan perkembangan kognitif (pikiran) memiliki tujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak agar dapat mengolah hasil belajarnya, dapat menemukan cara lain dalam pemecahan masalah serta membantu anak untuk meningkatkan kemampuan matematikanya. Sebelum memberikan pembelajaran pada anak, tentu kita harus melihat kemampuan yang dimiliki oleh anak. Kemampuan yang dimiliki oleh anak inilah yang harus dikembangkan.

Salah satu potensi yang bisa dikembangkan yaitu mengenalkan warna pada anak.

Kemampuan mengenal warna termasuk dalam salah satu aspek dari kemampuan kognitif pada anak. Dewi (2018:14) menjelaskan bahwa kemampuan mengenal warna anak usia dini sangat penting dalam perkembangan otaknya, karena mengenalkan warna pada usia dini dapat merangsang indera penglihatan otak anak. Warna juga dapat memberikan sensitivitas terhadap penglihatan, karena warna yang ada pada benda terkena sinar matahari baik secara langsung maupun tidak langsung dan dapat dilihat oleh mata. Aspek yang dapat dikembangkan dalam kemampuan mengenal warna yaitu perkembangan kognitif, bahasa dan fisik motorik. Pengenalan konsep warna pada anak usia dini bukan hanya mengasah kemampuan mengingat, tetapi juga keterampilan kognitif serta pola berpikir kreatif. Oleh karena itu mengenalkan warna pada anak terutama anak dengan umur 4-5 tahun sangat dianjurkan agar anak dapat mengetahui, membedakan macam-macam warna beserta komplemennya. Warna-warna yang dapat dikenalkan pada anak yaitu warna primer (merah, kuning, dan biru) lalu pada warna sekunder (hijau, ungu, dan jingga), dan pada warna netral (cokelat) hingga warna putih dan hitam (Hernia 2013:30)

Pengenalan warna di TK hendaknya diorientasikan pada aktivitas-aktivitas yang mendukung terjadinya pengenalan warna, sudah sama-sama diketahui bahwa anak TK cara belajarnya yaitu sambil bermain. Pengenalan yang diberikan hendaknya dapat menarik minat anak dan juga dengan menggunakan metode yang tidak membuat anak cepat bosan. Dan membiasakan anak dengan memberikan kegiatan menggunakan alat atau media yang dapat mendukung kemampuan mengetahui, membedakan serta mengelompokkan warna beserta komplemennya.

Pengenalan warna yang telah dipaparkan di atas, sudah seharusnya tersaji lebih bermakna dan menarik bagi anak. Namun, harapan itu sangat bertolak belakang dengan kenyataan. Berdasarkan studi pendahuluan yang

penulis lakukan di RA Asyiyah di Talawi hari Senin 25 Agustus 2021, diperoleh beberapa permasalahan: *pertama* ditemukan anak usia 4-5 tahun yang masih kurang mampu mengenal warna, *kedua* anak masih belum dapat menyebutkan warna secara tepat, *ketiga* anak masih ragu dan tidak mau melakukan perintah guru untuk menunjuk atau mengelompokkan warna sehingga harus dibantu oleh guru

Memperkuat studi pendahuluan di atas, menurut Muliani (201:263) dari hasil pengamatan dalam proses pembelajaran media yang digunakan kurang menarik, anak-anak hanya diberikan pengetahuan warna dengan metode ceramah dan melakukan kegiatan mewarnai. Sehingga anak-anak tidak tertarik dengan pembelajaran tersebut. Anak juga sering ragu-ragu dalam menyebutkan beberapa warna. Pada umumnya anak-anak senang apabila diberi berbagai macam warna. Namun karencara belajar yang membosankan membuat anak kurang minat dalam belajar.

Senada dengan pendapat diatas, Dewi (2018:5) menjelaskan berbagai permasalahan pembelajaran warna, dimana saat proses pembelajaran anak didik merasa ragu hingga tidak mengindahkan apa yang diperintahkan oleh guru, misalnya anak tidak mau menunjuk ketika guru meminta untuk mengelompokkan dan menyebutkan berbagai warna hingga anak masih memerlukan bantuan dari gurunya. Untuk keterampilan menunjuk warna anak seringkali tidak yakin untuk menyebutkan warna yang sesuai dengan yang ditunjuk seperti ketika guru menunjuk suatu warna dan meminta anak untuk menjawabnya, namun anak malah memberikan jawaban yang berbeda atau jawaban yang salah, seperti mengatakan warna orange yang ditunjuk adalah warna kuning

Berdasarkan penjelasan di atas, jelas bahwa pengenalan warna yang dilakukan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Pengenalan yang seharusnya diterapkan harus dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak, sehingga anak dapat menunjuk warna, menyebutkan warna dan mengelompokkan warna. Salah satu langkah yang dapat

diambil untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna yaitu dengan melalui metode *discovery learning*.

Discovery ialah penemuan atau *Inquiry*. Penemuan (*discovery*) artinya pembelajaran yang di tingkatkan berdasarkan sesuatu yang bermakna. Metode ini mengutamakan bahwa pentingnya struktur atau pemikiran terhadap sesuatu, dan melibatkan siswa secara aktif dalam suatu pembelajaran. Menurut Bruner (dalam Kemendikbud, 2013:4) menjelaskan mengenai metode *discovery learning* yaitu proses pembelajaran dikatakan aktif dan kreatif jika siswa mendapatkan kesempatan untuk menemukan suatu konsep atau teori dalam pengalamannya pada hal-hal yang dijumpai pada lingkungannya, metode *discovery learning* dapat juga dikatakan merubah kondisi pasif menjadi aktif. Penerapan metode *discovery learning* biasanya pengajar hanya akan memberikan sedikit arahan dan beberapa langkah - langkah atau petunjuk dengan harapan agar siswa dapat mempelajarinya sendiri secara aktif. Namun, bukan berarti guru sama sekali tidak ikut serta dalam proses belajar mengajar, diharapkan guru tetap memberikan arahan dan bimbingan agar siswa dapat mengerti tentang materi pembelajaran.

Menurut Hamalik (2002:134) metode *discovery learning* merupakan suatu proses mengajar yang menitikberatkan studi individual, manipulasi objek-objek, dan eksperimentasi oleh anak sebelum membuat generalisasi sampai anak menyadari suatu konsep. Metode *discovery* ialah suatu komponen dari praktek pendidikan yang disebut sebagai *heuristic teaching*, yakni suatu tipe pengajaran yang meliputi metode-metode yang didesain untuk memajukan rentang yang luas dari belajar aktif, berorientasi pada proses, membimbing diri sendiri (*self directed*), *inquiry* dan cara belajar reflektif. Darmadi (2017:107) menyatakan bahwa metode *discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Sebagaimana pendapat Bruner, bahwa :”*Discovery Learning can*

be defined as the learning that takes place when the student is not presented with subject matter in the final form, but rather is required to organize it him self". Dasar ide Bruner ialah berdasarkan dari pendapat Piaget bahwa anak harus berperan aktif belajar di dalam kelas. Dalam proses ini siswa dibantu dan diarahkan untuk melakukan langkah pembelajaran yang dimulai dari mengamati sampai mengelompokkan hasil penemuannya menjadi satu tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pembelajaran discovery ialah salah satu pembelajaran yang digunakan pendekatan membimbing secara modern. Metode discovery adalah implementasi pendidikan yang melingkupi cara mengajar secara aktif, mengarahkan sendiri, mencari sendiri yang bersifat secara langsung (rekrekif). Melalui metode discovery anak dapat memperoleh pengetahuan meningkatkan kemampuannya sendiri dalam mengenal warna.

Melihat keunggulan yang dimiliki pembelajaran Metode discovery learning diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu **"PENGARUH PENERAPAN METODE DISCOVERY LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL WARNA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA AISYIYAH TALAWI KOTA SAWAHLUNTO"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas, selanjutnya diarahkan pada mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Ditemukan anak usia 4-5 tahun yang masih kurang mampu dalam mengenal warna
2. Anak masih belum dapat menyebutkan warna secara tepat
3. Anak masih belum tepat dalam mengelompokkan warna
4. Anak masih ragu dan tidak mau melakukan perintah guru untuk menunjuk atau mengelompokkan warna sehingga harus dibantu oleh guru

C. Batasan Masalah

Agar penelitian dapat dilakukan secara bermakna dan terstruktur, maka peneliti memberikan batas pada masalah yang akan dibahas lebih lanjut pada penelitian ini. Penelitian ini difokuskan pada Pengaruh Penerapan Metode *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Aisyiyah Talawi Kota Sawahlunto

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penerapan metode *discovery learning* terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun di RA Aisyiyah Talawi Kota Sawahlunto?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah sebelumnya, adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan metode *discovery learning* terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun di RA Aisyiyah Talawi Kota Sawahlunto.

F. Manfaat Dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penulisan penelitian ini yaitu:

a. Manfaat secara teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbang pikiran mengenai konsep dan metode *discovery learning* untuk menambah dan memberikan nilai lebih pada kemampuan dan keterampilan anak usia empat sampai lima tahun dalam hal mengenal warna.

b. Manfaat secara praktis

1) Bagi guru

Guru dapat mempraktikkan suatu konsep bahwa metode *discovery learning* yang digunakan sesuai untuk meningkatkan keterampilan anak usia empat sampai lima tahun dalam halmengetahui warna

2) Bagi siswa

Dapat menumbuhkan potensi-potensi siswa yang didapatkan dari proses pelaksanaan pembelajaran.

3) Bagi Sekolah

Bangga memiliki pendidik yang mampumemberikan nilai tambah dalam hal teknik pembelajaran dan menghasilkan peserta didik yang mempunyai prestasi

2. Luaran Penelitian

Luaran penelitian merupakan target yang ingin dicapai dari sebuah penelitian, adapun target penelitian ini adalah hasil penelitian dapat dijadikan artikel yang diterbitkan dijurnal ilmiah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Anak Usia Dini

a. Hakikat Anak Usia Dini

Definisi umum yang dikemukakan oleh NAEYC (*National Association Education For Young Children*) (dalam Hartati, 2007:14) anak usia dini merupakan kelompok individu yang berada pada usia 0-8 tahun. Artinya anak usia dini ialah kelompok manusia yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan secara berkelanjutan. Hal ini menggambarkan anak usia dini adalah *a unique person* (individu yang unik) dimana anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek kognitif, fisik motorik, sosial emosional, kreatifitas serta bahasa dan komunikasi yang sesuai dengan proses tahapan yang sedang dilaluinya.

Anak usia dini merupakan individu yang sedang melalui proses secara pesat dan mendasar untuk kehidupan seterusnya. Anak usia dini berada pada usia 0-8 tahun, pada saat proses pertumbuhan dan perkembangan dalam beragam aspek sedang mengalami masa yang aktif dalam rentang kehidupan manusia (Yuliani 2013:6). Menurut Hurlock (dalam Priyanto 2014:42) masa anak usia dini dimulai sesudah bayi yang penuh dengan keterkaitan, yaitu perkiraan usia 2 tahun sampai masa anak usia matang secara seksual.

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang usianya 0-8 tahun pada proses ini tumbuh kembang anak terjadi secara pesat, dimana anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek kognitif, fisik

motorik, sosial emosional, kreatifitas serta bahasa dan komunikasi yang sesuai dengan proses tahapan yang sedang dilaluinya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak ialah seorang individu yang mengalami proses perkembangan yang cepat dan sangat mendasar bagi kehidupan selanjutnya. Menurut Kellough (dalam Hartati 2007:12) karakteristik anak usia dini adalah:

1) Egosentris

Egosentris bermakna egois. Pada dasarnya setiap anak memiliki sifat tersebut. Anak biasanya memperhatikan dan memahami sesuatu dari sudut pandang serta kepentingan sendiri. Anak yang memiliki karakteristik egosentris juga senang melakukan pemaksaan kehendak sendiri.

2) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi

Rasa ingin tahu anak yang tinggi disebabkan karena suatu keadaan yang menarik perhatian anak. Anak usia dini biasanya akan tertarik pada benda yang ada disekitarnya, seperti pisau, api dan korek api.

3) Makhluk sosial

Anak memiliki karakter sebagai makhluk sosial sama halnya dengan orang dewasa. Saat anak berada dalam lingkungan teman sebaya, saat itu anak merasakan kebersamaan dan saling bekerja sama dengan temannya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

4) *The unique person*

Setiap anak berbeda, itu harus tertanam dalam benak para guru dan orang tua. Anak memiliki minat, bakat, kemampuan serta latar belakang yang sangat berbeda.

5) Imajinatif

Setiap anak di dunia menyukai kartun tokoh yang ada di dalamnya sangat disukai oleh anak usia dini, dikarenakan anak

memiliki sifat imajinatif, dikarenakan mereka bersifat imajinatif, sehingga pada dasarnya anak kaya akan fantasi.

6) Kemampuan konsentrasi yang rendah

Anak akan sulit berkonsentrasi dalam jangka waktu yang lama, perhatian anak akan cepat beralih pada hal lain. Kecuali kegiatan yang sedang dilakukan menarik dan menyenangkan bagi anak sehingga anak tidak akan merasa bosan.

c. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Menurut UU No. 20 Tahun 2003 ialah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan dalam jalur formal, nonformal serta informal.

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu praktik pendidikan yang memfokuskan pada dasar pertumbuhan dan perkembangan kognitif (pengetahuan), fisik, sosial emosional, serta bahasa dan komunikasi sesuai tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Terdapat dua tujuan pendidikan untuk anak usia dini yaitu, pertama untuk menerbitkan anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh kembangnya sesuai dengan tingkat perkembangannya agar anak memiliki persiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar serta untuk kehidupan selanjutnya. Yang kedua untuk membantu anak dalam persiapannya untuk belajar (akademik) disekolah (Walujo,2017:2-3)

2. Perkembangan Kognitif

a. Hakikat Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 tahun

Aspek yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran untuk anak usia dini adalah aspek kognitif (pengetahuan). Dalam pendidikan anak usia dini aspek perkembangan kognitif sering disebut dengan daya pikir. Perkembangan kognitif sangat diperlukan oleh anak gunanya ialah untuk meningkatkan pengetahuannya tentang apa yang anak dengar, lihat, rasa dan cium melaluipanca indera yang dimilikinya (Sumarsih2018:73)

Sujiono dalam Hidayati (2020:24) perkembangan kognitif adalah aspek yang mempengaruhi kecerdasan anak serta dapat mempengaruhi aspek perkembangan lainnya pada anak. Piaget menjelaskan bahwa kemampuan kognitif anak saat usia 4-5 tahun berada pada tahap pra operasional artinya anak mulai berpikir secara lebih jelas dan mulai mengenal simbol seperti gambar maupun bahasa. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu komponen pendidikan sebelum sekolah, dimana biasanya pendidikan sebelum sekolah diberikan saat anak berusia dua sampai enam tahun. Lebih jauh lagi, Santrock berpendapat bahwa anak yang menerima pendidikan sebelum memasuki usia sekolah adalah anak – anak dengan usia dua sampai dengan lima tahun.

Masa awal kanak – kanak merupakan istilah lain dari masa prasekolah. Pada masa ini, anak – anak akan menerima pendidikan seperti di TPA, KB, ataupun TK. Dapat diartikan bahwa saat anak berumur empat sampai dengan lima tahun, juga termasuk didalamnya akan prasekolah TK kelompok A khususnya. Anak – anak kelompok ini memiliki karakteristik yang termasuk di dalamnya beberapa aspek, perkembangan kemampuan kognitif, fisik motorik, sosial emosional dan bahasa (Dewi 2018:26)

Aspek kognitif termasuk aspek yang penting karena dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir pada anak. Piaget menjelaskan bahwa perkembangan kognitif adalah hasil dari interaksi kematangan organisme dan pengaruh lingkungan melainkan bukan hasil dari salah satunya. Artinya perkembangan kognitif saling berkesinambungan. Piaget dalam Lestari (2016:1) menyebutkan bahwa perkembangan kognitif terbagi dalam empat tahapan, pertama tahap sensorimotorik, kedua praoperasional, ketiga konkret operasional dan keempat formal operasional. Perkembangan kognitif dibutuhkan agar anak mengenal suara, ukuran, rasa, warna, berhitung dan dapat memecahkan masalah. Dalam penelitian ini, perkembangan kognitif yang akan ditingkatkan ialah kemampuan mengenal warna untuk anak usia 4-5 tahun.

Dari berbagai pendapat ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan perkembangan dan penambahan kemampuan anak dalam hal kognitif merupakan suatu hal yang sangat penting dalam fase pertumbuhan anak. Hal ini bertujuan untuk memudahkan anak untuk meningkatkan potensinya, membantu anak untuk melatih ingatannya, memberikan kemudahan pada anak untuk mengenali simbol, merangsang pertumbuhan nalar anak agar mereka dapat menyelesaikan masalahnya sendiri. Dengan demikian berdasarkan apa yang dilihat anak, imajinasi, pengalaman yang terjadi dan bahasa yang didengar anak, tanpa disadari akan memberikan dampak pada jaringan otaknya hingga dengan pertumbuhan dan keterampilan kognitif ini, fungsi otak anak dapat tumbuh dan berkembang dengan cepat dalam hal menyelesaikan masalah. Ada empat tahapan perkembangan kognitif pada anak menurut Piaget, yaitu:

1) Sensorimotorik (usia 0-2 tahun)

Pada usia ini bayi mulai mengembangkan pemahamannya mengenai dunia dengan melihat, mendengar, menyentuh serta menggapai sesuatu. Pada tahapan ini bayi mengalami perkembangan kognitif yang cepat.

2) Praoperasional (usia 2-7 tahun)

Ini adalah tahap kedua dimana anak berpikir secara simbolik belum menggunakan kognitif serta belum bisa menggunakan logika, pada tahap ini anak sudah melampaui hubungan informasi sensori dan tindakan fisik.

3) Tahap operasional konkrit (usia 7-11 tahun)

Anak sudah mulai bisa berpikir secara logis dan rasional, anak dapat mengelompokkan benda kedalam grup yang berbeda. Tetapi anak belum dapat berpikir secara abstrak.

4) Tahap operasional formal (usia 12 tahun keatas)

Anak sudah dapat berpikir secara abstrak dan menggunakan ide-ide yang ada di dalam kepalanya. Anak juga dapat melakukan perhitungan matematis, serta berpikir secara kreatif.

Setiap anak pasti mengalami tahapan-tahapan kognitif tersebut walaupun tingkat kemampuan yang dimiliki anak berbeda pasti tidak ada anak yang melewati tahapan tersebut. Budiningsih dalam Hernia (2013:13) berdasarkan tahapan perkembangan kognitif diatas anak yang berada pada umur empat sampai dengan lima tahun termasuk kedalam tahapan kedua yang disebut juga dengan praoperasional, artinya pada tahap ini ciri-ciri perkembangannya anak berpikir secara simbolik atau bahasa tanda dan mulainya berkembang konsep intuitif. Jika memberikan stimulasi pada periode ini akan sangat baik sekali bagi anak agar perkembangan anak usia 4-5 tahun berkembang secara maksimal. Berdasarkan ciri-ciri perkembangan tahap operasional pembelajarannya harus

disesuaikan khususnya untuk anak usia 4-5 tahun. Untuk mengembangkan kemampuan mengenal warna pada anak pendidik dapat menggunakan kegiatan yang menarik bagi anak dan dengan cara yang tepat dalam implementasinya. Dengan kegiatan yang menarik bagi anak secara tidak langsung anak akan mengalami proses belajar dan anak akan mengalami pengalaman sendiri secara langsung dalam proses belajar tersebut.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan kognitif untuk anak yang berumur empat sampai dengan lima tahun adalah tahap operasional dengan ciri-ciri perkembangannya anak berpikir secara simbolik atau bahasa tanda dan mulainya berkembang konsep intuitif. Dengan kegiatan yang menarik dapat meningkatkan serta melatih fungsi pikir anak secara tepat untuk menyelesaikan suatu masalah.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kognitif Anak

Kemampuan yang dimiliki setiap orang cenderung berbeda, dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Susanto dalam Adinda (2018: 38-40) ada beberapa faktor yaitu :

1) Faktor keturunan

Manusia yang lahir sudah memiliki kemampuan tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Dan sudah ditentukan pula bahwa taraf intelegensi 75-80% merupakan faktor keturunan atau warisan

2) Faktor Lingkungan

Manusia dikahirkan dalam keadaan suci dan masih bersih. Menurut John Locke perkembangan manusia ditentukan dari bagaimana lingkungannya, dan juga taraf intelegensi sangatlah ditentukan dari pengalaman dan juga lingkungan hidup seseorang.

3) Faktor kematangan fisik maupun psikis

Faktor kematangan Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat apabila sudah dapat mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing maka sudah dapat dikatakan matang, karena kematangan berhubungan erat dengan usia kronologis.

4) Faktor pembentukan

Artinya segala keadaan yang berada diluar diri seseorang adalah yang mempengaruhi perkembangan intelegensinya. Pembentukan dapat dibedakan dengan pembentukan sengaja (sekolah) dan pembentukan tidak sengaja pengaruh alam sekitar). Sehingga manusia berbuat intelegensi dkarena untuk penyesuaian diri atau mempertahankan hidup.

5) Faktor minat dan bakat

Bakat dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan atau potensi yang masih harus dilatih dan dikembangkan agar dapat mempengaruhi tingkat kecerdasannya. Dan seseorang yang memiliki bakat tertentu akan semakin mudah dan cepat menerima apa yang dipelajarinya.

6) Faktor kebebasan

Ialah kesempatan individu untuk menggunakan pola pikirnya dengan berbagai cara. Cara khusus untuk menyelesaikan masalah, juga bebas dalam memilih masalah sesuai kebutuhannya masing-masing.

Kemampuan kognitif pada anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keturunan, lingkungan, pembiasaan, pembentukan serta budaya atau tradisi dimana anak hidup. Teori nativisme menjelaskan bahwa setiap anak memiliki kemampuan kognitif yang dipengaruhi oleh bawaan anak. Anak akan berkembang dengan lebih baik jika memiliki pembawaan yang baik dari sejak lahir. Jika pembawaan lahir anak cerdas, maka kemampuan kognitifnya pun akan dengan

mudah berkembang. Namun, faktor utama yang paling mempengaruhi kemampuan kognitif anak adalah pengaruh dari lingkungan disekitarnya. Hal ini juga tentang bagaimana anak berinteraksi dengan lingkungannya. Sebagai contoh adalah pengaruh gaya atau cara guru mengajar pada suatu kelas akan sangat mempengaruhi perkembangan kognitif anak. Anak dapat belajar dari interaksi yang terjadi di lingkungannya. Faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak adalah faktor pembentukan, faktor pembiasaan, faktor keturunan serta faktor minat dan bakat.

3. Metode Discovery Learning

a. Pengertian Metode Discovery Learning

Agung dalam Sari (2016:2) menjelaskan bahwa “metode berasal dari “ Methodos” berasal dari kata Metha dan Hodos. Metha memiliki arti dilalui dan Hodos ialah jalan. Metode merupakan jalan yang dilalui agar dapat mencapai suatu tujuan. *Discovery* adalah suatu kaitan kegiatan proses pembelajaran yang menyertakan seluruh kemampuan anak didik untuk mencari dan menyelidiki secara kritis dan sistematis sehingga anak bisa mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai adanya perubahan tingkah laku.

Menurut Hamalik (2002 : 134) metode *discovery learning* merupakan suatu proses mengajar yang menitikberatkan studi individual, manipulasi objek-objek, dan eksperimentasi oleh anak sebelum membuat generalisasi sampai anak menyadari suatu konsep. Darmadi (2017:107) menyatakan bahwa metode discovery learning adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Sebagaimana pendapat Bruner, bahwa :”*Discovery Learning can be defined as the learning that takes place when the*

student is not presented with subject matter in the final form, but rather is required to organize it him self". Dasar ide Bruner ialah berdasarkan dari pendapat Piaget bahwa anak harus berperan aktif belajar di dalam kelas.

Metode discovery learning merupakan bagian dari teori konstruktivisme. Menurut M. Thobroni (2015:92) Teori konstruktivisme yaitu memberikan keaktifan terhadap manusia untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan atau teknologi dan hal lain yang diperlukan untuk mengembangkan dirinya. Pembelajaran penemuan atau metode dsicoverly learning dikemukakan oleh Jerome S. Bruner, seorang ahli psikologi perkembangan dan ahli psikologi belajar kognitif

Susana (2019:6) metode pembelajaran *discovery learning* merupakan cara mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa agar anak dapat memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan baik secara sebagian maupun keseluruhannya ditemukan sendiri. Menurut Noya (2019:13) dalam pembelajaran *discovery*, anak dihadapkan dengan objek langsung yang akan menuntut untuk menemukan informasi-informasi baru melalui pengalaman, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Dengan demikian pembelajaran menjadi proses "menkonstruksi" bukan "menerima" pengetahuan. Anak membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran yang didasarkan pada pencapaian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis karena pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri.

Senada dengan pendapat tersebut Kartika dalam Arifuddin (2017:131) menjelaskan bahwa metode discovery learning ialah suatu metode pembelajaran yang mana siswa diberi kesempatan mencari, menyelidiki, menemukan sendiri serta memecahkan

masalah yang mana guru tidak memberikan hasil akhir atau kesimpulan dari materi yang diberikannya sehingga anak dapat menambah pengalaman belajarnya

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan metode *discovery learning* merupakan metode pembelajaran yang mengikutsertakan anak dalam kegiatan pembelajaran agar anak dapat menemukan sendiri materi pelajaran secara aktif sehingga anak dapat memahami dan menyimpulkannya sendiri serta anak dapat membangun pengetahuan dari pengalamannya sendiri yang mana guru tidak ikut serta dalam hasil akhir atau kesimpulannya.

b. Jenis dan Bentuk Metode Discovery Learning

Cara dalam penemuan metode Discovery learning menurut Spirihatiningrum dalam Susana (2019:6) terbagi dua :

- 1) *Free Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang penemuannya tanpa adanya petunjuk, arahan dan bimbingan.
- 2) *Guided Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang memerlukan peran guru sebagai fasilitator untuk membimbing dan mengarahkan.

Menurut Hamalik (2002:134) metode Discovery Learning terbagi menjadi dua bentuk, beriku penjelasannya :

- 1) Sistem komunikasi satu arah artinya penyajian dilakukan oleh guru dalam bentuk usaha agar dapat merangsang anak dalam melakukan proses discovery (penemuan) didepan kelas. Guru memberikan suatu masalah, lalu memecahkan masalah dengan mengikuti langkah-langkah discovery.
- 2) Sistem komunikasi dua arah artinya guru memberi pertanyaan dan melibatkan anak untuk menjawab pertanyaan. Dalam bentuk ini siswa melakukan penemuan dan guru mengarahkan kearah yang tepat dan benar.

c. Fungsi Metode Discovery Learning

Menurut Anggerani (2019:27-28) terdapat fungsi metode *Discovery Learning* yaitu sebagai berikut :

- 1) Menciptakan komitmen antara anak didik untuk belajar artinya diwujudkan dengan keikutsertaan, kesungguhan dan loyalitas terhadap mencari dan mendapatkan sesuatu dalam proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan sikap kreatif, inovatif, dan aktif dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran membangun sikap yang terbuka dan percaya diri terhadap apa yang ditemuinya.

d. Langkah-Langkah Discovery Learning

Terdapat langkah-langkah dalam metode *discovery learning* yaitu:

- 1) Memahami keperluan peserta didik
- 2) Memilih bahan dan memilih pendahuluan pada prinsip, arti konsep, serta penyamarataan pengetahuan
- 3) Menjelaskan tugas anak serta peranan setiap anak
- 4) Merancang dan menata kelas serta alat yang dibutuhkan
- 5) Memastikan pemahaman anak terhadap suatu masalah yang akan diselesaikan
- 6) Memberikan kesempatan terhadap anak agar dapat melakukan suatu penemuan
- 7) Membimbing anak dan memberi informasi jika anak membutuhkan
- 8) Menuntun sendiri dengan pertanyaan yang mengarahkan untuk suatu proses pembelajaran
- 9) Meningkatkan interaksi antar anak dengan temannya
- 10) Membimbing anak untuk merumuskan dan menyimpulkan sesuatu dari hasil penemuannya tersebut

Sari (2017:13) memaparkan adapun langkah-langkah *Discovery Learning* yaitu :

Tabel 2.1
Langkah-langkah Metode *Discovery Learning*

Tingkat	Kegiatan
Persiapan bahan dan alat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan kelas dan menyediakan alat yang akan digunakan 2. Memilih bahan dan memilih pendahuluan pada prinsip, arti konsep, serta penyamarataan pengetahuan 3. Menjelaskan tugas anak serta peranan setiap anak
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami kperluan peserta didik 2. Memahami pemahaman anak terhadap suatu masalah yang akan diselesaikan 3. Menuntun sendiri dengan pertanyaan yang mengarahkan untuk suatu proses pembelajaran
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan kesempatan terhadap anak agar dapat melakukan suatu penemuan 2. Membimbing anak dan memberi informasi jika anak membutuhkan 3. Membimbing anak untuk merumuskan dan menyimpulkan sesuatu dari hasil penemuannya tersebut
Recalling	Meningkatkan interaksi antar anak dengan temannya

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Discovery Learning*

Menurut Anggerani (2019:28-29) ada beberapa kelebihan dan kekurangan penggunaan metode pembelajaran yaitu :

- 1) Kelebihan
 - a) Metode *discovery learning* dapat membantu anak untuk meningkatkan kesiapan, serta penguasaan anak dalam perkembangan kognitif untuk pengenalan warna
 - b) Peserta didik mendapatkan pengetahuan yang bersifat pribadi sehingga tinggal dalam jiwa peserta didik
 - c) Bisa meningkatkan kegiatan belajar peserta didik

- d) Metode tersebut dapat memberikan peserta didik kesempatan untuk maju dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya masing-masing
 - e) Bisa menuntun cara belajar peserta didik, agar dapat meningkatkan motivasi belajar yang kuat.
 - f) Mengarahkan peserta didik agar dapat menambah kepercayaan diri sendiri dengan penemuan masing-masing
 - g) Metode ini memfokuskan terhadap peserta didik bukan pendidik. Pendidik hanya sebagai teman dan membantu jika diperlukan.
- 2) Kekurangan
- a) Untuk peserta didik harus memiliki kesiapan dan kematangan dalam cara belajar ini. Peserta didik harus memiliki keinginan dan keberanian untuk mengetahui lingkungannya dengan baik
 - b) Metode ini akan kurang berhasil diterapkan jika memiliki kelas yang terlalu besar
 - c) Untuk pendidik dan peserta didik akan kecewa apabila menggunakan metode ini karena sudah terbiasa dengan perencanaan dan pengajaran yang tradisional.
 - d) Menggunakan metode tersebut terlalu memfokuskan pada proses kognitif, dan kurang memperhatikan perkembangan sikap dan prilaku peserta didik.

4. Kemampuan Mengenal Warna

a. Pengertian Kemampuan Mengenal Warna Dalam Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini

Kemampuan biasanya diartikan sebagai keterampilan atau potensi. Robbins dalam Dewi (2018:13) menjelaskan bahwa kemampuan merupakan potensi yang ada pada individu untuk melaksanakan kegiatan atau aktivitas pada suatu profesi.

Berdasarkan pendapat diatas kemampuan mengenal warna adalah potensi anak dalam memahami warna dengan cara menyebutkan, menunjukkan serta mengelompokkan warna apa yang dimaksud melalui kegiatan tentang mengenal warna pada anak. Mengenal warna merupakan perkembangan kognitif yang mana termasuk dalam salah satu indikator sains. Pada masa pendidikan pada anak, mengenalkan warna kepada mereka maka mereka akanmendapatkan informasi, pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan pengalamannya anak akan mengetahui warna secara konsep. Tujuan dari pengenalan warna untuk anak ialah sebagai pengantar dan bekal bagi pengetahuannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal warna untuk anak ialah potensi yang ada pada anak dalam memahami warna dengan cara menyebutkan, menunjukkan serta mengelompokkan warna apa yang dimaksud melalui kegiatan tentang pengenalan warna pada anak. mengenal warna termasuk dalam lingkup perkembangan kognitif yaitu konsep warna. Tujuan mengenal warna untuk anak usia 4-5 tahun yaitu sebagai bekal pengetahuan untuk pembelajaran selanjutnya.

b. Pengertian Warna dan Jenis-jenis Warna

Warna merupakan cahaya yang dipantulkan dari suatu benda. Menurut Depdiknas warna ialah tanda pertama yang ditangkap oleh mata dari cahaya yang dipantulkan benda yang dikenainya. Warna memiliki unsur penting yaitu objek (benda) yang ditangkapoleh mata karena adanya pantulan cahaya yang mngenai benda. Jadi warna dapat didefenisikan sebagai cahaya yang dipantulkan dari benda dan diterima oleh mata untuk diproses melalui otak berdasarkan cahaya yang mengenainya. Menurut Darmaprawira dalam Hernia (2013:29) warna terbagi dua yaitu warna dasar dan warna utama, yang termasuk warna dasar yaitu

merah, kuning dan biru. Sedangkan menurut ahli psikologi warna utamanya ada empat yang disebut dengan unitary atau warna persatuan yaitu merah, kuning, hijau dan biru. Menurut teori Brewster berikut gambar lingkaran warna dan komplemennya :



Gambar 1. Bagian warna atau lingkaran warna Brewster

Dapat dilihat dari gambar di atas mengenai teori Brewster membuktikan tiga warna pada bagian segitiga di tengah lingkaran, yang berada ditengah yaitu warna kuning, biru, merah ialah warna dasar atau warna primer, yang kemudian menjadi segi enam yaitu ungu, hijau, dan orange adalah warna sekunder dan yang paling luar ialah warna tertier yang membentuk seperti lingkaran

Menurut Brewster (dalam Widia Pekerti, dkk, 2009: 8.36) warna secara umum dapat dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu:

- 1) Warna primer maksudnya warna tersebut terbuat dari campuran warna lain manapun. Kelompok warna primer terdiri dari tiga warna, yaitu merah, kuning, biru. Jadi warna primer yang diajarkan pada anak dalam penelitian ini yaitu warna merah, warna kuning, dan warna biru.
- 2) Warna sekunder terbentuk dari campuran warna primer dan warna primer lain. Kelompok warna sekunder terdiri dari tiga warna, yaitu hijau, ungu, dan orange. Dalam penelitian ini warna sekunder yang akan diajarkan kepada anak yaitu warna hijau, warna ungu, dan warna orange.
- 3) Warna tersier terjadi dari

campuran warna sekunder dengan warna sekunder lain atau dengan warna primer. Kelompok warna tersier merupakan warna-warna yang senada dengan warna sekunder namun dengan tingkat pengaruh atau nuansa primer yang berbeda-beda. 4) Warna netral adalah warna-warna yang tidak lagi memiliki kemurnian warna atau dengan kata lain bukan merupakan warna primer maupun sekunder. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembagian warna terbagi atas empat macam yaitu warna primer, warna sekunder, warna tersier, dan warna netral. Namun dalam penelitian ini, warna yang akan diajarkan pada anak di RA Aisyiyah Talawi Kota Sawahlunto yaitu warna primer dan sekunder saja.

Dari berbagai pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa warna adalah cahaya yang dipantulkan dari suatu dan pertama kali dilihat oleh mata lalu diintrepestasikan ke otak. Warna terbagi menjadi 4 yaitu warna primer, warna sekunder, warna tersier dan warna netral

c. Manfaat Mengenal Warna Pada Anak Usia 4-5 Tahun

Mengenal warna merupakan bagian dari aspek perkembangan kognitif yang harus ditingkatkan sejak usia dini. Tedjasaputra dalam Hernia (2013:31) menjelaskan bahwa anak usia prasekolah hendaknya dapat menguasai berbagai konsep seperti bentuk, ukuran, warna sebagai landasan untuk menulis, matematika, bahasa dan ilmu pengetahuan alam. Banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh apabila mengenal warna sejak usia dini seperti meningkatkan kecerdasan, kemampuan mengingat, berpikir kreatif serta menjadikan anak imajinatif.

Fudyartanda dalam Hernia (2013:32) saat melihat suatu benda yang memiliki warna dan bentuk yang dilihat oleh mata menggunakan lensa dan ditangkap dengan bintik kuning untuk kemudian syaraf mata akan meneruskannya ke otak. Anak baru akan mengenal suatu objek atau benda ketika proses melihat warna

itu bisa dirangsang oleh otak pada saat proses pembelajaran tentang warna. Jadi dapat disimpulkan dari teori tersebut bahwa dengan mengenal warna dapat menunjang atau merangsang kepekaan anak terhadap penglihatannya. Dan peran guru ialah memberi stimulasi kepada anak secara terus menerus agar anak bisa mengingat apa yang dilihat serta dipelajarinya. Misalnya dengan menggunakan media pembelajaran yaitu benda yang memiliki warna yang mencolok dan menarik.

Menurut Rasyid dalam Hernia (2013:32) anak usia dini memiliki penglihatan yang sangat sensitif saat penglihatannya menemukan warna yang mencolok yaitu ungu, merah, hijau dan kuning. Biasanya anak akan sangat sensitif tentang perubahan warna yang terlihat dan akan berdampak efektif bagi pertumbuhan kemampuan fokus serta konsentrasi fungsi mata secara benar, baik dalam waktu yang singkat maupun waktu yang panjang. Warna juga dikenal mempunyai manfaat untuk dapat meningkatkan pola pikir serta kreatifitas bagi anak, dan juga dengan penglihatan, biasanya anak mampu merasakan hal indah disekitar mereka karena banyak warna terlihat berbeda. Sebagai contoh, ketika anak diminta untuk menggambar pemandangan alam, tanpa ia sadari ia akan menggambar dengan menggunakan banyak warna dan mengembangkan imajinasi yang ada dipikiran mereka.

Ada beberapa manfaat pembelajaran pengenalan warna bagi anak usia dini, Montolalu dalam Hernia (2013:34) menyebutkan sebagai berikut :

- 1) Memfokuskan warna dan bentuk
- 2) Menggabungkan warna
- 3) Melihat hubungan antara ukuran, bentuk serta warna
- 4) Mengikuti petunjuk guru untuk menggambar sesuatu
- 5) Meningkatkan kemampuan produktifitas anak
- 6) Meningkatkan kemampuan rangsangan ke dalam otak (sensoris)

- 7) Meningkatkan kemampuan sistem mata ke tangan
- 8) Akan memiliki rasa ingin tahu pada saat mereka mulai mengenal suatu warna akan anak merasa senang dan tertarik akan hal tersebut.
- 9) Meningkatkan motivasi belajar anak dengan berbagai kegiatan pembelajaran yang diberikan

Jadi dapat disimpulkan bahwa manfaat pembelajaran pengenalan warna yaitu memfokuskan warna dan bentuk, menggabungkan warna, Melihat hubungan antara ukuran, bentuk serta warna, mengikuti petunjuk guru untuk menggambar sesuatu, meningkatkan kemampuan produktifitas anak, meningkatkan kemampuan rangsangan ke dalam otak (sensoris), meningkatkan kemampuan sistem mata ke tangan serta meningkatkan motivasi belajar. Sangat banyak manfaat yang diperoleh dari mengenalkan warna terhadap anak, manfaat tersebut seperti perkembangan kognitif anak pada saat berusia empat hingga lima tahun. Dan sangat dibutuhkan peran guru untuk memberikan stimulasi kepada anak secara terus menerus agar anak secara umum dapat menyebutkan, membedakan serta mengelompokkan warna beserta komplemennya sesuai kegiatan yang diberikan guru.

d. Faktor Kemampuan Mengenal Warna dalam Proses Pembelajaran

Kemampuan mengenal warna adalah bagian dari perkembangan kognitif yang harus dipahami oleh anak. Moeslichatoen R. dalam Hernia (2013:34) menyatakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak bisa dengan menggunakan metode yang menggerakkan anak untuk menalar, berpikir serta mengambil kesimpulan. Pendapat lain dari Susanto dalam Hernia (2013:34) bahwa anak memiliki pribadi yang suka bertanya, rasa ingin tahu yang tinggi, kreatif serta suka berimajinasi. Berdasarkan karakteristik anak tersebut guru harus

memiliki strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan imajinasi dan memotivasi anak untuk memiliki rasa ingintahu yang lebih tinggi. Pada faktanya, tidak semua anak emiliki dorongan belajar yang kuat. Anak yang motivasinya belajarnya rendahperkembangan nya dalam belajar akan terhambat serta hasil belajar pun tidak maksimal. Sama halnya dengan kegiatan pengenalan warna, yaitu anak yang belum bisa menyebut, menunjuk mengelompokkan warna pasti disebabkan adanya faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor yang mempengaruhi belajar seseorang adalah :

1) Faktor Internal

Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri anak, yang mencakup keadaan rohani dan jasmani anak. Faktor rohani seperti minat, bakat, motif, kesiapan, dan intelegensi. Sedangkan faktor jasmani sperti fakto kecacatan tubuh dan kesehatan. Salah satu faktor yang juga dapat mempengaruhi perkembangan anak adalah factor kesehatan. Jika kesehatan anak sedang terganggu, maka anak akan sulit untuk focus dan konsentrasi pada suatu hal.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri anak sendiri. Faktor ini dapat berupa lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat serta lingkungan pertemanan anak. Adapun yang termasuk ke dalam ke dalam factor keluarga seperti suasana rumah, hubungan kedua orang tua anak, cara orang tua mendidik anak, serta kondisi ekonomi keluarga anak. Sedangkan faktor sekolah dapat berupa bagaimana guru mengajar, apa kurikulum yang diberikan, kondisi hubungan anak didik dan guru, keadaan lingkungan sekolah, hubungan siswa sesama siswa dan lainnya. Sedangkan untuk faktor dari

masyarakat yaitu teman sepergaulan dan bentuk kehidupan setempat.

Dalam proses pembelajaran pengenalan warna pendidik harus memperhatikan beberapa hal kepada anak dalam mengenalkan warna yaitu :

- 1) Berdasarkan cara berpikir dan perkembangan kognitif anak. Yaitu sebagai langkah awal guru bisa mengimplementasikan bahan ajar yang konkrit dan sederhana
- 2) Menggunakan media pembelajaran yang ada dan mudah ditemukan di setiap anak. Contohnya dengan melakukan kegiatan melukis atau menggambar
- 3) Secara berkala menggunakan contoh dan kegiatan belajar yang beraneka ragam, agar anak memiliki pengalaman belajar yang banyak mengenai konsep warna.
- 4) Kreatif, inovatif serta bertugas untuk proses pendidikan supaya anak bisa mengenal serta memahami warna keseluruhan

Berdasarkan pendapat diatas dalam pengenalan warna pendidik harus memperhatikan metode yang akan diterapkan kepada anak didik. Disamping itu, juga perlu untuk tidak mengabaikan tahapan perkembangan kognitif siswa, memperhatikan sumber yang akan menjadi bahan ajar, serta guru perlu tetap konsisten untuk memberikan perhatian demi tercapainya tujuan dari proses belajar siswa. Selain itu, guru juga hendaknya menyiapkan metode belajar yang lucu, menyenangkan, kreatif, inovatif, serta dapat dipertanggung jawabkan. Warna yang dikenalkan pada anak usia empat sampai dengan lima tahun, disarankan untuk memberikan variasi berbeda pada setiap proses

pembelajarannya agar anak merasa betah menjalani masa pendidikannya.

Memberikan contoh sebelum belajar pada anak agar pemahaman anak lebih konkret karena berawal dari contoh yang diberikan guru pemahaman anak dapat berkembang dan anak dapat mempraktekkan apa yang dicontohkan oleh gurunya. Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (TK) dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan, metode dan cara. Selain itu kegiatan yang dilakukan harus sesuai dengan dengan karakter, kondisi, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai anak. Mengenalkan warna pada anak usia dini harus dengan metode atau cara yang sederhana, mudah, menarik dan menyenangkan yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna.

e. Indikator Kemampuan Mengenal Warna

Menurut Agustina, dkk (8:2016) Kemampuan mengenal warna adalah kesanggupan anak dalam mengetahui warna dengan cara menunjuk, menyebut, dan mengelompokkan warna yang dimaksudkan guru melalui kegiatan pengenalan warna. Sedangkan menurut Hernia (2013:18)

“Anak dapat menunjuk artinya anak mampu memperlihatkan warna dengan cara mengacungkan atau mengarahkan warna dengan jarinya, kemampuan tersebut dapat terbentuk melalui penguasaan bahasa dan motorik halus anak dengan pemahaman terhadap warna. Anak dapat menyebutkan artinya anak mampu mengucapkan atau menyatakan warna yang dilihat dengan benar, kemampuan tersebut dapat terbentuk melalui penguasaan bahas anak dengan pemahaman terhadap warna. Sedangkan anak dapat mengelompokkan artinya anak mampu mengumpulkan satu jenis warna menjadi satu, kemampuan tersebut dapat terbentuk melalui penguasaan bahasa anak dengan pemahaman terhadap warna”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator dalam penelitian ini adalah menunjukkan warna, menyebutkan warna, dan mengelompokkan warna.

f. Kegiatan Pengenalan Warna Di TK

Di Taman Kanak-Kanak (TK) berbagai aktivitas menari dapat dilakukan guru untuk memperkenalkan beragam warna .untuk melatih kemampuan melihat anak ketika mengenal warna bisa dilakukan dengan memakai berbagai jenis kegiatan bermain. Menerapkan berbagai kegiatan bermain dapat membuat anak tertarik dan senang dalam kegiatan belajarnya seperti menirukan, melukis, mewarnai serta mengeksplorasi. Salah satu kegiatan peserta didik Taman Kanak – Kanak (TK) yang berusia empat sampai dengan lima tahun adalah aktivitas seni rupa yaitu melukis dan mewarnai. Aktivitas seni rupa yang bisa dipraktikkan oleh tenaga pengajar untuk mengenalkan warna karena dapat menggali lebih jauh kemampuan kognitif anak. Biasanya yang paling efektif dalam digunakan untuk mengenalkan warna dalam kegiatan seni rupa yaitu menggambar, mewarnai, meronce serta mengecap.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Untuk mengantisipasi hal yang tidak diinginkan seperti plagiat. Maka berikut ini beberapa penelitian yang telah dibuat mengenai meningkatkan pengenalan warna melalui metode *discovery learning* pada anak usia 4-5 tahun :

1. Skripsi penelitian oleh Selpi Puspitasari (2017) **“Penerapan Metode Discovery Learning Dalam Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Di PAUD Terpadu Witri 1”**

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan *discovery learning* dalam pembelajaran sains dapat meningkatkan kognitif anak ini dapat dilihat melalui tindakan pra siklus, siklus I dan siklus II pada kelompok B5 Paud Terpadu Witri1 yang terjadi peningkatan

perkembangan kognitif anak yang meningkat sebesar 77,3% dengan kriteria baik.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti ialah meneliti tentang kemampuan mengenal warna anak dapat ditingkatkan melalui metode discovery. Perbedaan penelitian ini adalah jenis penelitiannya penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen kuantitatif

2. Skripsi penelitian oleh Hesti Hernia (2013) **“Kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun di TK Segugus III Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo”**

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa kemampuan mengenal warna pada usia 4-5 masih kurang di TK Segugus III Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo karena kegiatan-kegiatan yang digunakan masih memiliki persentase 40.07%. Artinya anak belum dapat menunjuk, menyebutkan, serta mengelompokkan tiga warna atau lebih. Hal itu dipengaruhi oleh kurangnya perolehan informasi, stimulasi, serta motivasi belajar anak yang masih kurang.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah metode yang digunakan penelitian ini ialah jenis penelitian deskriptif kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen kuantitatif

3. Jurnal penelitian Ferdinanda Sherly Noya(2019) **“Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Penggunaan Metode *Discovery* Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Anggrek Saumlaki Ibu Kota Kabutapen Kepulauan Tanimbar“**

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Metode *Discovery* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna pada Kelompok anak usia 3-5 tahun, di Kelompok Bermain Anggrek Saumlaki. Metode

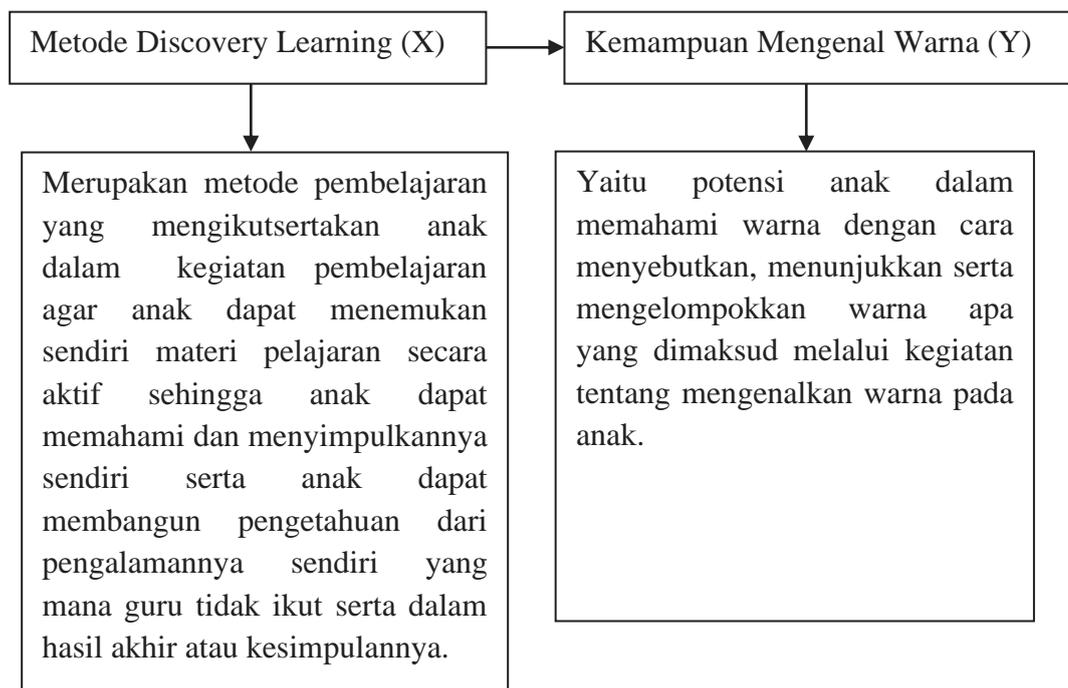
discovery juga dapat dipergunakan pada kelompok bermain di tempat lain pada proses pembelajaran bagi anak usia 3-5 tahun sesuai dengan tahapan-tahapan dalam penerapan metode dimaksud.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti adanya pengaruh signifikan metode *discovery* terhadap kemampuan mengenal warna pada anak. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen kuantitatif.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir diperlukan untuk meningkatkan hubungan antara konsep yang akan diteliti. Tujuannya ialah untuk memudahkan peneliti melaksanakan penelitian.

Adapun kerangka berfikir tersebut ialah sebagai berikut :



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

Ho : Tidak terdapat pengaruh penerapan metode discovery learning terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun di RA Aisyiyah Talawi Kota Sawahlunto

Ha : Terdapat pengaruh penerapan metode discovery learning terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun di RA Aisyiyah Talawi Kota Sawahlunto

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di RA Aisyiyah Talawi Kota Sawahlunto dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif metode eksperimen. Menurut Mulyadi (2011:127-128) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya dapat dihitung atau dapat mengukur sesuatu yang ada.

Metode eksperimen merupakan suatu percobaan. Metode eksperimen ialah suatu percobaan yang akan dilakukan oleh peneliti kepada suatu orang maupun sekelompok orang, lalu akan diamati dan dituliskan hasilnya. Selain itu diperkuat oleh pendapat Rismawati (2014:201) metode eksperimen ialah memberi kesempatan padanpeserta didik agar dapat melakukan percobaan yang sudah disiapkan dan sudah direncanakan untuk mendapatkan bukti ketepatan teori dengan cara yang sistematis dan teratur.

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah *one grup pretest-posttest design*. Pada desain tersebut dilaksanakan *pretest* sebelum diberikan perlakuan. Alasan penulis mengambil penelitian ini dikarenakan ingin melihat hasil yang sesuai atau akurat melalui beberapa test yang dilakukan, yaitu dengan adanya *pretest* (sebelum perlakuan) dengan *posttest* (sesudah perlakuan).

Tabel 3.1.
One Grup Pretest-Posttest Design

Pretest	Perlakuan	Posttest
O_1	X	O_2

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di RA Aisyiyah Talawi Kota Sawahlunto. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan pada bulan Oktober 2021 sampai bulan November 2021.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi merupakan semua objek penelitian, dijadikan untuk sumber data yang bisa mewakili karakteristik yang spesifik dalam penelitian, populasi didalam penelitian ialah semua anak di RA Aisyiyah Talawi Kota Sawahlunto tahun ajaran 2021/2022, yang terdiri dari kelompok A1, A2, B1, B, B3, B4, B5 dan B6

Tabel 3.2
Seluruh Anak di RA Aisyiyah Talawi

NO	Kelompok	Jumlah Anak
1	A1	10 Anak
2	A2	11Anak
3	B1	17 Anak
4	B2	17 Anak
5	B3	16 Anak
6	B4	11 Anak
7	B5	12Anak
8	B6	10 Anak
9	B7	18 Anak

Sumber : Data anak di RA Aisyiyah Talawi Kota Sawahlunto tahun 2021

2. Sampel merupakan sebagian dari jumlah karakteristik yang terdapat dari populasi dan diperlukan untuk penelitian. Sampel diambil dari populasi yang sesuai dan valid artinya yang dapat menakar objek yang seharusnya diukur, penelitian diperlukan agar mendapatkan gambaran dari populasi. Menurut Bailey sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti, maka dari itu sampel harus dilihat sebagai gambaran dari populasi dan bukan termasuk populasi itu sendiri. Berdasarkan pernyataan tersebut sampel yang akan digunakan didalam penelitian ini adalah cara penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau standar-standar tertentu (*Purposive*

Sampling). Ada lima kelompok di RA Aisyiyah Talawi kota Sawahlunto yaitu A1, A2, B1, B2, B3, B4, B5, B6 dan B7. Berdasarkan hasil pengamatan saya dikelompok A1 terdapat permasalahan dalam mengenal warna pada anak. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah kelompok A1

Tabel 3.3
Kelompok A1

No	Isial nama anak	Umur (Oktober 2021)
1.	T.A.P	5 Tahun 1 Bulan
2.	H.P.A	5 Tahun 3 Bulan
3.	A.G.W	4 Tahun 6 Bulan
4.	U.R.W	4 Tahun 8 Bulan
5.	N.Z.K	5 Tahun 2 bulan
6.	M.F	4 Tahun
7.	F.Z.A	5 Tahun 2 Bulan
8.	A.B.M	4 Tahun 5 Bulan
9.	H.M	5 Tahun 2 Bulan
10.	A.Z.I	5 Tahun 3 Bulan

Sumber : Data anak di RA Aisyiyah Talawi Kota Sawahlunto tahun 2021

D. Definisi Operasional

Berkaitan dengan judul penelitian ini, ada beberapa istilah penting yang perlu dijelaskan sebagai berikut :

1. Mengenal Warna

Menurut Depdiknas warna merupakan cahaya yang dipantulkan dari suatu benda dan diinterpretasikan oleh mata. Warna biasanya diartikan sebagai cahaya yang beragam, yang akan ditangkap oleh indera penglihatan yaitu mata sebagai warna yang beragam. Menurut Syafi'I (2017) warna merupakan sifat cahaya yang dikeluarkan atau juga bisa diartikan dengan bagian dari indera penglihatan.

Peraturan Menteri Nomor 58 mendefinisikan bahwa salah satu bagian dari perkembangan kemampuan kognitif adalah dapat mengenal perbedaan antara warna. Pada anak usia 4-5 tahun, pemberitahuan mengenai warna dapat dilakukan dan disesuaikan dengan tingkat

perkembangan anak setiap waktunya. Memperkenalkan warna termasuk poin tambah pada perkembangan kognitif yaitu konsep warna. Berikut kategori tingkat pencapaian perkembangan anak menurut Hernia (2013:18) “Anak dapat menunjuk artinya anak mampu memperlihatkan warna dengan cara mengacungkan atau mengarahkan warna dengan jarinya. Anak dapat menyebutkan artinya anak mampu mengucapkan atau menyatakan warna yang dilihat dengan benar. Dan anak dapat mengelompokkan artinya anak mampu mengumpulkan satu jenis warna menjadi satu, kemampuan tersebut dapat terbentuk melalui penguasaan bahasa anak dengan pemahaman terhadap warna”.

2. Metode Discovery

Menurut Hamalik (2002 : 134) metode discovery learning merupakan suatu proses mengajar yang menitikberatkan studi individual, manipulasi objek-objek, dan eksperimentasi oleh anak sebelum membuat generalisasi sampai anak menyadari suatu konsep. Metode discovery ialah suatu komponen dari praktek pendidikan yang disebut sebagai *heuristic teaching*, yakni suatu tipe pengajaran yang meliputi metode-metode yang didesain untuk memajukan rentang yang luas dari belajar aktif, berorientasi pada proses, membimbing diri sendiri (*self directed*), inquiry dan model belajar reflektif.

Metode Discovery Learning yang akan diterapkan ialah jenis pembelajaran penemuan terbimbing (*Guided Discovery Learning*) yakni pembelajaran yang membutuhkan peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan komunikasi dua arah artinya mengikutsertakan anak dalam menjawab pertanyaan dari guru, anak melakukan penemuan sedangkan guru mengarahkan anak sesuai tujuan pembelajaran.

E. Pengembangan Instrumen

Instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi ialah petunjuk yang terdiri dari langkah-langkah untuk melakukan observasi.

Tabel 3.4
Lembar Observasi Kemampuan Mengenal Warna Anak Usia 4-5 Tahun

Nama anak :
Pekerjaan orang tua :
Pendidikan orang tua :
Tanggal pengisian :

No	Sub Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
		(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Anak menunjukkan dengan tepat warna dasar				
2.	Anak menunjukkan dengan tepat warna sekunder				
3.	Anak menyebutkan dengan tepat warna dasar				
4.	Anak menyebutkan dengan tepat warna sekunder				
5.	Anak mengelompokkan warna berdasarkan warna dasar				
6.	Anak mengelompokkan warna berdasarkan warna sekunder				

Keterangan :

BB : Belum Berkembang 1
MB : Mulai Berkembang 2
BSH : Berkembang Sesuai Harapan 3
BSB : Berkembang Sangat Baik 4

1. Kisi-Kisi Instrument

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka kisi-kisi dibuat berdasarkan petunjuk dari kurikulum Taman Kanak-Kanak tahun 2021 untuk menjelaskan pengaruh penerapan metode discovery learning terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun di RA Aisyiyah

Talawi Kota Sawahlunto. Berikut kisi-kisi instrument dalam penelitian dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	Sub indikator	Teknik pengumpulan data	Sumber data
1	Kemampuan mengenal warna	Menunjuk warna	Anak menunjukkan dengan tepat warna dasar	Observasi	Anak
			Anak menunjukkan dengan tepat warna sekunder	Observasi	Anak
		Menyebutkan warna	Anak menyebutkan dengan tepat warna dasar	Observasi	Anak
			Anak menyebutkan dengan tepat warna sekunder	Observasi	Anak
		Mengelompokkan warna	Anak mengelompokkan warna berdasarkan warna dasar	Observasi	Anak
			Anak dapat mengelompokkan warna berdasarkan warna sekunder	Observasi	Anak

Sumber: Hernia, H 2013. Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Segugus III Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo.

2. Validasi Instrumen

Sugiyono (2013:173) menjelaskan bahwa dengan instrument penelitin yang akurat apabila alat ukur yang dipakai bisa digunakan untuk mengukur dua permasalahan atau variabel yang berbeda. Adapun yang dimaksud dengan akurat adalah instrument tersebut bisa melakukan pengukuran untuk hal – hal yang bisa diukur. Oleh karena itu instrument penelitian yang penulis gunakan bisa tergolong akurat jika telah melalui proses validasi internal.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Cresswell (dalam Sugiyono 2017:214) menyatakan bahwa observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang atau proses yang kompleks, atau proses kerja suatu produk di tempat pada saat dilakukan penelitian.

Observasi penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data berkaitan dengan kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun di RA Aisyiyah Talawi Kota Sawahlunto. Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini yaitu observasi partisipan, dalam penelitian ini peneliti ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan

2. Dokumentasi

Riyanto dan Hatmawan (2000 :28) menyatakan bahwa dokumentasi ialah data yang terkumpul atau dikumpulkan dari peristiwa masa lalu. Data dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, karya, hasil observasi atau wawancara dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumen yang berbentuk gambar berupa foto-foto kegiatan pada saat melakukan penelitian yang digunakan sebagai lampiran.

G. Teknik Analisis Data

Sebelum data diolah maka masing-masing item jawaban dari instrumen diberi bobot atau skor terlebih dahulu, baik untuk pernyataan positif maupun pernyataan negatif seperti yang terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 3.6
Alterntif Pengembangan Instrumen dan Bobot

Kemampuan	Skor
Berkembang Sangat Baik	4
Berkembang Sesuai Harapan	3
Mulai Berkembang	2
Belum Berkembang	1

Bentuk pengolahan data yang dipakai adalah dengan memakai metode statistik. Analisis data dalam penelitian eksperimen pada umumnya memakai metode statistik, hanya saja penggunaan statistik tergantung kepada jenis penelitian eksperimen yang dipakai, dimana penulis memakai model eksperimen *one group pretest-posttest design* dimana penulis melakukan pengukuran sebanyak dua kali yakni sebelum dan sesudah perlakuan.

Data yang terkumpul nilai tes pertama dan tes kedua. Tujuan peneliti adalah membandingkan dua nilai dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan nilai tersebut secara signifikan. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata kedua nilai dan untuk melakukan ini digunakan teknik yang disebut uji-t (t-test). Setelah diperoleh presentase jawaban, maka dilakukan pengklasifikasian jawaban berdasarkan kategori pendekatan saintifik. Menurut Anas Sudijono (2005), mencari rentang interval skor yaitu jarak penyebaran antara skor yang terendah sampai skor nilai tertinggi. Adapun rumusnya adalah:

$$R=H-L$$

Keterangan:

R : Rentang

H : Skor

L : Skor yang terendah

Menurut Sutjana dalam menentukan rentang skor yaitu skor terbesar dikurang skor terkecil dalam penelitian ini memiliki rentang skor 1-4 dengan kategori berkembang sangat baik, berkembang sesuai harapan, mulai berkembang, dan belum berkembang. Jumlah item 6 item sehingga interval kriteria tersebut dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

1. Skor Maksimum $4 \times 6 = 24$

Keterangan: skor maksimum nilai tingginya adalah 4, jadi 4 dikalikan dengan jumlah sub indikator keseluruhan berjumlah 6 dan hasilnya 24

2. Skor Minimum $1 \times 6 = 6$

Keterangan: skor minimum nilai tingginya adalah 1, jadi satu dikalikan dengan jumlah sub indikator keseluruhan yang berjumlah 6 dan hasilnya 6

3. Rentang $24 - 6 = 18$

Keterangan: rentang diperoleh dari jumlah skor maksimum dikurang jumlah sub indikator.

4. Banyak kriteria adalah 4 tingkatan (berkembang sangat baik, berkembang sesuai harapan, mulai berkembang dan belum berkembang).

5. Panjang kelas interval $18 : 4 = 4,5$

Keterangan: panjang kelas interval diperoleh dari hasil rentang dibagi banyak kriteria.

Adapun klasifikasi skor kemampuan mengenai pengaruh penerapan metode discovery learning terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun sebagai berikut:

Tabel 3.7
Klasifikasi Penilaian Skor Pengaruh Penerapan Metode
Discovery Larning Terhadap Kemampuan Mengenal Warna

No	Interval Skor	Kategori
1	19,6-24	Berkembang Sangat Baik
2	15-19,5	Berkembang Sesuai Harapan
3	9,6-14	Mulai Berkembang
4	6-9,5	Belum Berkembang

Qomari (2009:1) mendefinisikan analisis data sebagai sesuatu tahap penting dalam sebuah penelitian. Jika penelitian merupakan penelitian eksperimen, maka analisis data yang digunakan adalah dengan metode statistic. Namun, penggunaan metode ini sangat tergantung pada eksperimen penelitian yang digunakan. Pada penelitian ini, penulis melakukan pengukuran sejumlah dua kali yakni sebelum perlakuan khusus dan setelah perlakuan khusus.

Dalam sebuah penelitian terdapat uji prasyarat dalam teknik analisis data. Uji prasyarat dilakukan agar tujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan dapat memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan teknik yang telah dirancang. Uji prasyarat analisis data dapat dibedakan atas beberapa jenis antara lain:

a. Uji Normalitas

Peneliti menggunakan Uji Liliefors pada penelitian ini. Adapun Hipotesis dari penelitian ini adalah:

H_0 = Sampel berdistribusi normal,

H_1 = Sampel berdistribusi tidak normal.

Untuk melakukan uji normalitas, peneliti akan menggunakan program SPSS 25 ketika melakukan pengolahan data.

b. Uji Homogenitas

Suatu kelompok yang dilakukan eksperimen, untuk menguji kesamaan dua variansi maka akan dilihat terlebih dahulu tingkat homogen dari data *pretest* dan *posttest*. Untuk melihat kemampuan mengenal pada anak dengan usia empat sampai lima tahun maka akan ada tahap

pengukuran pertama yang disebut juga dengan *pretest*. Adapun tahapannya adalah dengan menggunakan lembar observasi yang di dalamnya terdapat ceklis. Setelah proses tersebut selesai, maka peneliti akan melakukan treatment dengan menggunakan metode discovery learning. Pada tahap selanjutnya peneliti melakukan pengukuran kembali setelah perlakuan (*posttest*).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membandingkan hasil pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan yang sudah diberikan terhadap anak. Analisis statistik yang digunakan yaitu uji t (*t-test*) dengan cara mengikuti analisis data eksperimen dengan model *pretest dan posttest*. Dalam menganalisa data terdapat beberapa langkah yaitu :

1. Menghitung nilai *mean* dari *difference*

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

2. Menghitung nilai *devisiasi* standar dari *difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

3. Menghitung angka standar error dari *mean of difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

4. Menemukan perbedaan rata-rata uji t dengan rumus :

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

5. $df = N-1$

Keterangan:

M_D : *Mean of difference* (nilai rata-rata hitung dari selisih antara skor *pretest* dan skor *posttest*)

$\sum D$: Jumlah beda/selisih antar skor *pretest* dan skor *posttest*

N : *Number of Case* (jumlah subjek yang diteliti)

SE_{MD} : Standar Error (standar kesesatan dari *mean of difference*)

SD_D : Devisiasi standar dari perbedaan antara skor *pretest* dan skor *posttest*.

Apabila t hitung (t_0) lebih bernilai besar dibandingkan dengan t tabel (t_t) dengan nilai signifikansi 5%, maka berarti hipotesis nihil (h_0) ditolak dan hipotesis alternatif (h_a) diterima, berarti metode *Discovery Learning* bisa memberikan pengaruh pada pengembangan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun, dan apabila t hitung (t_0) kecil nilainya dari t tabel (t_t) dengan taraf signifikansi 5%, maka hipotesis nihil (h_0) diterima dan hipotesis alternatif (h_a) ditolak, artinya metode *Discovery Learning* tidak mempengaruhi kemampuan mengenal warna pada anak umur empat sampai lima tahun.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Metode eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan sebab akibat. Caranya adalah membandingkan hasil *pretest* dan hasil *posttest* pada kelompok eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan metode *discovery learning* terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun di RA Aisyiyah Talawi kota Sawahlunto. Pada bab ini hasil penelitian yang menggambarkan bagaimana pengaruh penerapan metode *discovery learning* terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun di RA Aisyiyah Talawi kota Sawahlunto.

A. Deskripsi Data Penelitian

Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini terdiri dari kelompok eksperimen yaitu data tentang hasil *pretest* terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun di RA Aisyiyah Talawi kota Sawahlunto sebelum dilakukan *treatment* (perlakuan) terhadap kelompok eksperimen terdiri dari satu kali *pretest* kemudian dilanjutkan dengan empat kali eksperimen dan diakhiri dengan *posttest*

1. Deskripsi Data Pretest

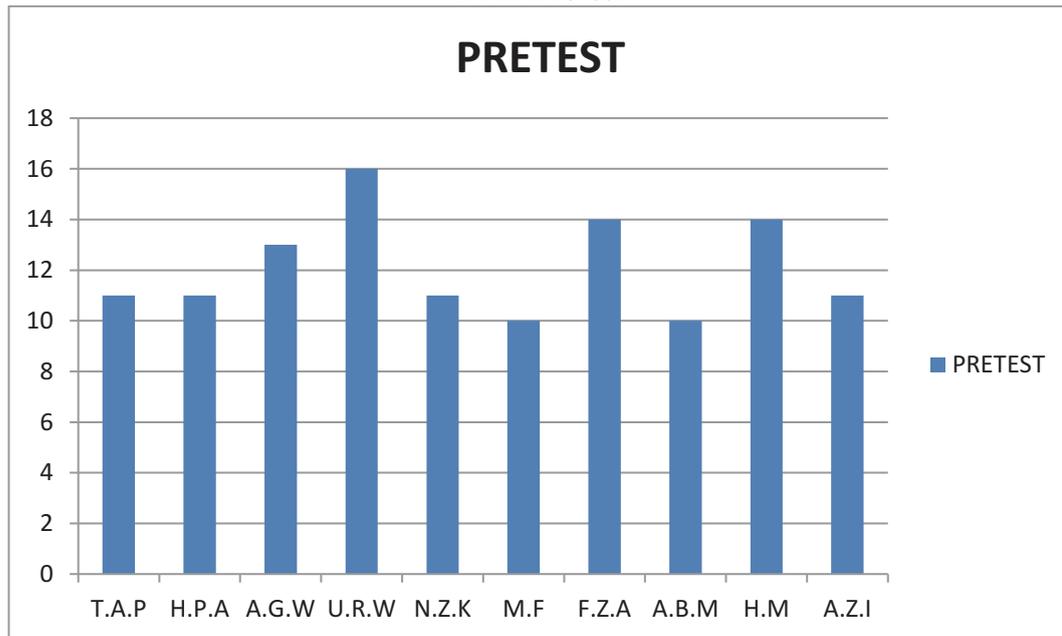
Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pretest terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun di RA Aisyiyah Talawi Kota Sawahlunto yang berjumlah 10 orang dapat dilihat dalam tabel IV.1 berikut:

**Tabel 4.1
Data Pretest**

No	Kode Anak	Butir Pengamatan						Skor Total	Kategori
		1	2	3	4	5	6		
1.	T.A.P	1	1	2	2	2	3	11	MB
2.	H.P.A	2	2	2	1	2	2	11	MB
3.	A.G.W	2	3	3	2	1	2	13	MB
4.	U.R.W	3	2	3	3	3	2	16	BSH
5.	N.Z.K	2	2	2	1	2	2	11	MB
6.	M.F	2	2	1	2	2	1	10	BB
7.	F.Z.A	2	3	2	2	3	2	14	MB

8.	A.B.M	2	2	1	2	2	1	10	BB
9.	H.M	2	3	2	3	2	2	14	MB
10.	A.Z.I	1	2	2	2	2	2	11	MB
Total		19	22	20	20	21	19	121	
Rata-rata								12,1	

Grafik 4.1
Data Pretest



Berdasarkan tabel di atas diperoleh untuk sub indikator *pertama* 1 dari 10 orang anak berkembang sesuai harapan dalam menunjukkan dengan tepat warna dasar, 7 orang anak mulai berkembang dalam menunjukkan dengan tepat warna dasar dan 2 orang anak belum berkembang dalam menunjukkan dengan tepat warna dasar. Sub indikator *kedua* 3 orang anak berkembang sesuai harapan dalam menunjukkan dengan tepat warna sekunder 6 orang anak mulai berkembang dalam menunjukkan dengan tepat warna sekunder dan 1 orang anak belum berkembang dalam menunjukkan dengan tepat warna sekunder. Sub indikator *ketiga* 2 orang anak berkembang sesuai harapan dalam menyebutkan dengan tepat warna dasar, 6 orang anak mulai berkembang dalam menyebutkan dengan tepat warna dasar dan 2 orang anak belum berkembang dalam menyebutkan dengan tepat warna dasar.

Sub indikator *keempat* 2 orang anak berkembang sesuai harapan dalam menyebutkan dengan tepat warna sekunder, 6 orang anak mulai berkembang dalam menyebutkan dengan tepat warna sekunder dan 2 orang anak belum berkembang dalam menyebutkan dengan tepat warna sekunder mengelompokkan. Sub indikator *kelima* 2 orang anak berkembang sesuai harapan dalam mengelompokkan warna berdasarkan warna dasar, 7 orang anak mulai berkembang dalam mengelompokkan warna berdasarkan warna dasar dan 1 orang anak belum berkembang dalam mengelompokkan warna berdasarkan warna dasar. Sub indikator *keenam* 1 orang anak berkembang sesuai harapan dalam mengelompokkan warna berdasarkan warna sekunder, 7 orang anak mulai berkembang dalam mengelompokkan warna berdasarkan warna sekunder dan 2 orang anak belum berkembang dalam mengelompokkan warna berdasarkan warna sekunder.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, dari 10 orang anak terdapat 1 orang anak dalam kategori berkembang sesuai harapan, 7 orang dalam kategori mulai berkembang dan 2 orang anak dalam kategori belum berkembang.

Tabel 4.2
Klasifikasi skor kemampuan mengenal warna

NO	Interval	Kategori	Pretest	
			F	%
1	19,6-24	Berkembang Sangat Baik	0	0
2	15-19,5	Berkembang Sesuai Harapan	1	10%
3	9,6-14	Mulai Berkembang	7	70%
4	6-9,5	Belum Berkembang	2	20%
Jumlah			10	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa pada data *pretest* tidak ada satupun anak dalam kategori berkembang sangat baik, 1 orang anak dengan persentase 10% dalam kategori berkembang

sesuai harapan, 7 orang anak dengan persentase 70% dalam kategori mulai berkembang dan 2 orang anak dengan persentase 20% dalam kategori belum berkembang

2. Pelaksanaan Treatment

Setelah peneliti menetapkan subjek penelitian maka langkah selanjutnya adalah merencanakan perlakuan atau *treatment* yang akan diberikan. Adapun bentuk *treatment* yang akan diberikan berupa kegiatan penemuan. Pelaksanaan *treatment* atau perlakuan ini sebanyak 4 kali pertemuan.

Materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan anak yang diperoleh dari hasil *pretest*. Hasil *pretest* menggambarkan bahwa kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun masih tergolong rendah, seperti masih terdapat beberapa orang anak yang tidak dapat mengelompokkan benda berdasarkan warna primer dan sekunder.

Tabel 4.3
Jadwal Pelaksanaan Treatment Metode *Discovery Learning*

No	Waktu Treatment	Keterangan
1	Selasa / 02 November 2021	Treatment 1 (<i>Discovery Learning</i> melalui kegiatan Melempar Bola)
2	Rabu / 03 November 2021	Treatment 2 (<i>Discovery Learning</i> melalui kegiatan Mencampur Warna)
3	Jum'at / 05 November 2021	Treatment 3 (<i>Discovery Learning</i> melalui kegiatan Menyusun Block Brick)
4	Sabtu / 06 November 2021	Treatment 4 (<i>Discovery Learning</i> melalui kegiatan Mewarna Suka-Suka)

a. Treatment 1

1) Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian lapangan, terlebih dahulu membutuhkan rancangan apa yang akan dilaksanakan dilapangan, sehingga pelaksanaan *treatment* berjalan lancar dan mencapai hasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada *treatment* ini peneliti menerapkan metode *discovery learning* terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun. Dalam melaksanakan kegiatan peneliti menyiapkan RPPH (rancangan pelaksanaan pembelajaran harian), alat dan bahan untuk menunjang kegiatan yang akan dilakukan. *Treatment* pertama ini dilakukan tanggal 02 November 2021 pada *treatment* pertama anak melakukan kegiatan melempar bola warna

2) Pelaksanaan

Sebelum dilakukan *treatment* terlebih dahulu mengajak anak berdoa membaca surat pendek (Al-Fatihah, Al-Ikhlash dan Al-falaq) lalu diikuti dengan nyanyian. Kemudian absen anak, lalu menjelaskan tentang tema dan sub tema yang akan dipelajari. Setelah mengenalkan dan menjelaskan topik lanjutkan ke kegiatan yang akan dilaksanakan yakni metode penemuan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Memahami keperluan anak
- b) Memilih bahan dan memilih pendahuluan pada prinsip, arti konsep, serta penyamarataan pengetahuan anak tentang warna
- c) Menjelaskan tugas anak serta peranan setiap anak dalam kegiatan melempar bola
- d) Merancang dan menata kelas serta alat yang dibutuhkan
- e) Memastikan pemahaman anak terhadap suatu masalah yang akan diselesaikan

- f) Memberikan kesempatan terhadap anak agar dapat melakukan suatu penemuan dalam kegiatan melempar bola
- g) Membimbing anak dan memberi informasi jika anak membutuhkan
- h) Menuntun sendiri dengan pertanyaan yang mengarahkan untuk suatu proses pembelajaran
- i) Meningkatkan interaksi antar anak dengan temannya
- j) Membimbing anak untuk merumuskan dan menyimpulkan sesuatu dari hasil penemuannya dalam kegiatan melempar bola

3) Evaluasi

Berdasarkan pengamatan peneliti pada *treatment* pertama untuk sub indikator *pertama* 1 dari 10 orang anak berkembang sesuai harapan dalam menunjukkan dengan tepat warna dasar, 5 orang anak mulai berkembang dalam menunjukkan dengan tepat warna dasar dan 1 orang anak belum berkembang dalam menunjukkan dengan tepat warna dasar. Sub indikator *kedua* 3 orang anak berkembang sesuai harapan dalam menunjukkan dengan tepat warna sekunder 6 orang anak mulai berkembang dalam menunjukkan dengan tepat warna sekunder dan 1 orang anak belum berkembang dalam menunjukkan dengan tepat warna sekunder. Sub indikator *ketiga* 2 orang anak berkembang sesuai harapan dalam menyebutkan dengan tepat warna dasar, 7 orang anak mulai berkembang dalam menyebutkan dengan tepat warna dasar dan 1 orang anak belum berkembang dalam menyebutkan dengan tepat warna dasar.

Sub indikator *keempat* 2 orang anak berkembang sesuai harapan dalam menyebutkan dengan tepat warna sekunder, 6 orang anak mulai berkembang dalam menyebutkan dengan

tepat warna sekunder dan 2 orang anak belum berkembang dalam menyebutkan dengan tepat warna sekunder mengelompokkan. Sub indikator *kelima* 2 orang anak berkembang sesuai harapan dalam mengelompokkan warna berdasarkan warna dasar , 7 orang anak mulai berkembang dalam mengelompokkan warna berdasarkan warna dasar dan 1 orang anak belum berkembang dalam mengelompokkan warna berdasarkan warna dasar . Sub indikator *keenam* 1 orang anak berkembang sesuai harapan dalam mengelompokkan warna berdasarkan warna sekunder, 7 orang anak mulai berkembang dalam mengelompokkan warna berdasarkan warna sekunder dan 2 orang anak belum berkembang dalam mengelompokkan warna berdasarkan warna sekunder.

Berdasarkan gambaran *treatment* pertama ini terlihat bahwa kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun masih rendah, dimana ada beberapa anak yang kemampuan mengenal warnanya masih rendah. Hasil evaluasi dari *treatment* pertama ini akan dijadikan landasan untuk melaksanakan *treatment* berikutnya.

Tabel 4.4
Data Treatment 1

No	Kode Anak	Butir Pengamatan						Skor Total	Kategori
		1	2	3	4	5	6		
1.	T.A.P	1	1	2	2	2	3	11	MB
2.	H.P.A	2	2	2	1	2	2	11	MB
3.	A.G.W	2	3	3	2	1	2	13	MB
4.	U.R.W	3	2	3	3	3	2	16	BSH
5.	N.Z.K	2	2	2	1	2	2	11	MB
6.	M.F	2	2	2	2	2	1	11	MB
7.	F.Z.A	2	3	2	2	3	2	14	MB
8.	A.B.M	2	2	1	2	2	1	10	BB
9.	H.M	2	3	2	3	2	2	14	MB
10.	A.Z.I	2	2	2	2	2	2	12	MB
Total		20	22	21	20	21	19	123	
Rata-rata								12,3	

Gambar 4.1
Treatment 1 (Discovery Learning melalui kegiatan Melempar Bola Warna)



b. Treatment 2

1) Perencanaan

Treatment kedua dilaksanakan pada tanggal 03 November 2021, terlebih dahulu menyiapkan RPPH (rancangan pelaksanaan pembelajaran harian), alat dan bahan untuk menunjang kegiatan yang akan dilakukan. Pada *treatment* kedua ini dilakukan kegiatan pencampuran warna

2) Pelaksanaan

Setelah anak memasuki ruang belajar, pendidik mengajak anak untuk berdoa dan membaca surat pendek (Al-ikhlas dan Al-Kausar) serta menyanyi. Lalu membahas yang pelajaran yang dipelajari kemarin dan dilanjutkan dengan membahas pembelajaran yang akan dipelajari. Kegiatan yang akan dilaksanakan yakni metode penemuan dengan langkah-langkah berikut :

- a) Memahami keperluan anak
- b) Memilih bahan dan memilih pendahuluan pada prinsip, arti konsep, serta penyamarataan pengetahuan anak tentang warna
- c) Menjelaskan tugas anak serta peranan setiap anak dalam kegiatan mencampur warna

- d) Merancang dan menata kelas serta alat yang dibutuhkan
- e) Memastikan pemahaman anak terhadap suatu masalah yang akan diselesaikan
- f) Memberikan kesempatan terhadap anak agar dapat melakukan suatu penemuan dalam kegiatan mencampur warna
- g) Membimbing anak dan memberi informasi jika anak membutuhkan
- h) Menuntun sendiri dengan pertanyaan yang mengarahkan untuk suatu proses pembelajaran
- i) Meningkatkan interaksi antar anak dengan temannya
- j) Membimbing anak untuk merumuskan dan menyimpulkan sesuatu dari hasil penemuannya dalam kegiatan mencampur warna

3) Evaluasi

Pada saat peneliti melakukan evaluasi terhadap kegiatan membuat tugas yang dilakukan dalam *treatment* kedua, maka berdasarkan evaluasi yang peneliti lihat kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun sudah mulai terlihat. Namun masih ada anak yang kurang teliti dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Berdasarkan tabel diatas diperoleh untuk sub indikator *pertama* 1 dari 10 orang anak berkembang sesuai harapan dalam menunjukkan dengan tepat warna dasar dan 9 orang anak mulai berkembang dalam menunjukkan dengan tepat warna dasar Sub indikator *kedua* 4 orang anak berkembang sesuai harapan dalam menunjukkan dengan tepat warna sekunder 6 orang anak mulai berkembang dalam menunjukkan dengan tepat warna sekunder dan 1 orang anak belum berkembang dalam menunjukkan dengan tepat warna sekunder. Sub indikator *ketiga* 2 orang anak berkembang sesuai harapan dalam menyebutkan dengan tepat warna dasar dan 8

orang anak mulai berkembang dalam menyebutkan dengan tepat warna dasar .

Sub indikator *keempat* 2 orang anak berkembang sesuai harapan dalam menyebutkan dengan tepat warna sekunder, 7 orang anak mulai berkembang dalam menyebutkan dengan tepat warna sekunder dan 1 orang anak belum berkembang dalam menyebutkan dengan tepat warna sekunder mengelompokkan. Sub indikator *kelima* 2 orang anak berkembang sesuai harapan dalam mengelompokkan warna berdasarkan warna dasar, 7 orang anak mulai berkembang dalam mengelompokkan warna berdasarkan warna dasar dan 1 orang anak belum berkembang dalam mengelompokkan warna berdasarkan warna dasar. Sub indikator *keenam* 2 orang anak berkembang sesuai harapan dalam mengelompokkan warna berdasarkan warna sekunder, 6 orang anak mulai berkembang dalam mengelompokkan warna berdasarkan warna sekunder dan 2 orang anak belum berkembang dalam mengelompokkan warna berdasarkan warna sekunder.

Berdasarkan gambaran *treatment* kedua ini dapat diketahui bahwa sudah terdapat 2 indikator yang dipahami oleh anak yaitu menunjuk dengan tepat warna dasar dan menunjuk dengan tepat warna sekunder dan masih ada 4 sub indikator yang belum tercapai maka dibutuhkan *treatment* selanjutnya.

Tabel 4.5
Data Treatment 2

No	Kode Anak	Butir Pengamatan						Skor Total	Kategori
		1	2	3	4	5	6		
1.	T.A.P	2	2	2	2	2	3	13	MB
2.	H.P.A	2	2	2	2	2	2	12	MB
3.	A.G.W	2	3	3	2	1	2	13	MB
4.	U.R.W	3	3	3	3	3	2	17	BSH
5.	N.Z.K	2	2	2	1	2	2	11	MB
6.	M.F	2	2	2	2	2	1	11	MB
7.	F.Z.A	2	3	2	2	3	2	14	MB
8.	A.B.M	2	2	2	2	2	1	11	MB
9.	H.M	2	3	2	3	2	2	14	MB

10.	A.Z.I	2	2	2	2	2	3	13	MB
Total		21	24	22	21	21	20	129	
Rata-rata								12,9	

Gambar 4.2

Treatment 2 (Discovery Learning melalui kegiatan Pencampuran Warna)



c. *Treatment 3*

1) *Perencanaan*

Peneliti kembali terlebih dahulu, menyiapkan sebuah rancangan yang akan dilaksanakan saat hendak melakukan *treatment* selanjutnya, seperti menyiapkan RPPH (rancangan pelaksanaan pembelajaran harian). Pada *treatment* ketiga ini, peneliti akan melakukan kegiatan menyusun block brick dan akan dilaksanakan pada tanggal 05 November 2021

2) *Pelaksanaan*

Sebelum memulai pelaksanaan *treatment* terlebih dahulu mengajak anak berdoa dan membaca surat pendek (Al-Kausar dan An-Nas) lalu diikuti dengan nyanyian. Kemudian mengambil absen anak, lalu guru menjelaskan tentang tema dan sub tema yang akan dipelajari. Serta mengenalkan dan menjelaskan tema dilanjutkan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan yakni menyusun block brick dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Memahami keperluan anak
- b) Memilih bahan dan memilih pendahuluan pada prinsip, arti konsep, serta penyamarataan pengetahuan anak tentang warna
- c) Menjelaskan tugas anak serta peranan setiap anak dalam kegiatan menyusun block brick
- d) Merancang dan menata kelas serta alat yang dibutuhkan
- e) Memastikan pemahaman anak terhadap suatu masalah yang akan diselesaikan
- f) Memberikan kesempatan terhadap anak agar dapat melakukan suatu penemuan dalam kegiatan menyusun block brick
- g) Membimbing anak dan memberi informasi jika anak membutuhkan
- h) Menuntun sendiri dengan pertanyaan yang mengarahkan untuk suatu proses pembelajaran
- i) Meningkatkan interaksi antar anak dengan temannya
- j) Membimbing anak untuk merumuskan dan menyimpulkan sesuatu dari hasil penemuannya dalam kegiatan menyusun block brick

3) Evaluasi

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada *treatment* ketiga ini adalah di sub indikator *pertama* 6 dari 10 orang anak berkembang sesuai harapan dalam menunjukkan dengan tepat warna dasar dan 4 orang anak mulai berkembang dalam menunjukkan dengan tepat warna dasar. Sub indikator *kedua* 6 orang anak berkembang sesuai harapan dalam menunjukkan dengan tepat warna sekunder dan 4 orang anak mulai berkembang dalam menunjukkan dengan tepat warna sekunder. Sub indikator *ketiga* 4 orang anak berkembang sesuai harapan dalam

menyebutkan dengan tepat warna dasar dan 6 orang anak mulai berkembang dalam menyebutkan dengan tepat warna dasar.

Sub indikator *keempat* 4 orang anak berkembang sesuai harapan dalam menyebutkan dengan tepat warna sekunder dan 6 orang anak mulai berkembang dalam menyebutkan dengan tepat warna sekunder. Sub indikator *kelima* 3 orang anak berkembang sesuai harapan dalam mengelompokkan warna berdasarkan warna dasar dan 7 orang anak mulai berkembang dalam mengelompokkan warna berdasarkan warna dasar. Sub indikator *keenam* 2 orang anak berkembang sesuai harapan dalam mengelompokkan warna berdasarkan warna sekunder dan 8 orang anak mulai berkembang dalam mengelompokkan warna berdasarkan warna sekunder

Tabel 4.6
Data Treatment 3

No	Kode Anak	Butir Pengamatan						Skor Total	Kategori
		1	2	3	4	5	6		
1.	T.A.P	3	3	2	2	3	3	16	BSH
2.	H.P.A	2	2	2	2	2	2	12	MB
3.	A.G.W	3	3	3	3	2	2	16	BSH
4.	U.R.W	3	3	3	3	3	3	18	BSH
5.	N.Z.K	2	2	2	2	2	2	12	MB
6.	M.F	2	2	2	2	2	2	12	MB
7.	F.Z.A	3	3	3	2	3	2	16	BSH
8.	A.B.M	2	2	2	2	2	2	12	MB
9.	H.M	3	3	3	3	2	2	16	BSH
10.	A.Z.I	3	3	2	3	2	2	15	MB
Total		26	25	24	24	22	23	145	
Rata-rata								14,5	

Gambar 4.3
Treatment 3 (Discovery Learning melalui kegiatan menyusun block brick)



d. Treatment 4**1) Perencanaan**

Treatment ketiga akan dilaksanakan pada tanggal 06 November 2021 peneliti kembali menyiapkan RPPH (rancangan pelaksanaan pembelajaran harian) untuk menunjang proses pembelajaran dengan kegiatan mewarnai suka-suka

2) Pelaksanaan

Sebelum belajar peneliti mengajak anak untuk membaca doa dan surat pendek (Al-Falaq) dan bernyanyi. Setelah itu mengambil absen dan bercakap-cakap bebas dengan anak serta membahas tema dan sub tema hari ini. Langkah langkah untuk kegiatan mewarnai suka-suka ialah sebagai berikut :

- a) Memahami keperluan anak
- b) Memilih bahan dan memilih pendahuluan pada prinsip, arti konsep, serta penyamarataan pengetahuan anak tentang warna
- c) Menjelaskan tugas anak serta peranan setiap anak dalam kegiatan mewarnai suka-suka
- d) Merancang dan menata kelas serta alat yang dibutuhkan
- e) Memastikan pemahaman anak terhadap suatu masalah yang akan diselesaikan
- f) Memberikan kesempatan terhadap anak agar dapat melakukan suatu penemuan dalam kegiatan mewarnai suka-suka
- g) Membimbing anak dan memberi informasi jika anak membutuhkan
- h) Menuntun sendiri dengan pertanyaan yang mengarahkan untuk suatu proses pembelajaran
- i) Meningkatkan interaksi antar anak dengan temannya

- j) Membimbing anak untuk merumuskan dan menyimpulkan sesuatu dari hasil penemuannya dalam kegiatan mewarnai suka-suka

3) Evaluasi

Berdasarkan hasil pengamatan pada *treatment* ke empat ini, peneliti melihat sub indikator *pertama* 9 dari 10 orang anak berkembang sesuai harapan dalam menunjukkan dengan tepat warna dasar dan 1 orang anak mulai berkembang dalam menunjukkan dengan tepat warna dasar. Sub indikator *kedua* 9 orang anak berkembang sesuai harapan dalam menunjukkan dengan tepat warna sekunder 1 orang anak mulai berkembang dalam menunjukkan dengan tepat warna. Sub indikator *ketiga* 1 orang anak berkembang sangat baik dalam menyebutkan dengan tepat warna dasar, 6 orang anak berkembang sesuai harapan dalam menyebutkan dengan tepat warna dasar dan 3 orang anak mulai berkembang dalam menyebutkan dengan tepat warna dasar.

Sub inikator *keempat* 7 orang anak berkembang sesuai harapan dalam menyebutkan dengan tepat warna sekunder dan 3 orang anak mulai berkembang dalam menyebutkan dengan tepat warna sekunder. Sub indikator *kelima* 4 orang anak berkembang sesuai harapan dalam mengelompokkan warna berdasarkan warna dasar dan 6 orang anak mulai berkembang dalam mengelompokkan warna berdasarkan warna dasar. Sub indikator *keenam* 3 orang anak berkembang sesuai harapan dalam mengelompokkan warna berdasarkan warna sekunder dan 7 orang anak mulai berkembang dalam mengelompokkan warna berdasarkan warna sekunder

Berdasarkan *treatment* keempat ini terlihat bahwa sudah ada pengaruh terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun yang berkembang. Terlihat dari semua indikator yang sudah tercapai

Tabel 4.7
Data Treatment 4

No	Kode Anak	Butir Pengamatan						Skor Total	Kategori
		1	2	3	4	5	6		
1.	T.A.P	3	3	2	2	3	3	16	BSH
2.	H.P.A	3	3	3	3	2	2	16	BSH
3.	A.G.W	3	3	3	3	2	2	16	BSH
4.	U.R.W	3	3	4	3	3	3	19	BSH
5.	N.Z.K	3	3	3	3	2	2	16	BSH
6.	M.F	3	3	2	2	3	3	16	BSH
7.	F.Z.A	3	3	3	2	3	2	16	BSH
8.	A.B.M	2	2	3	3	2	2	14	MB
9.	H.M	3	3	3	3	2	2	16	BSH
10.	A.Z.I	3	3	2	3	2	2	15	MB
Total		29	29	28	27	24	23	160	
Rata-rata								16	

Gambar 4.4

Treatment 4 (Discovery Learning melalui kegiatan mewarnai suka-suka)



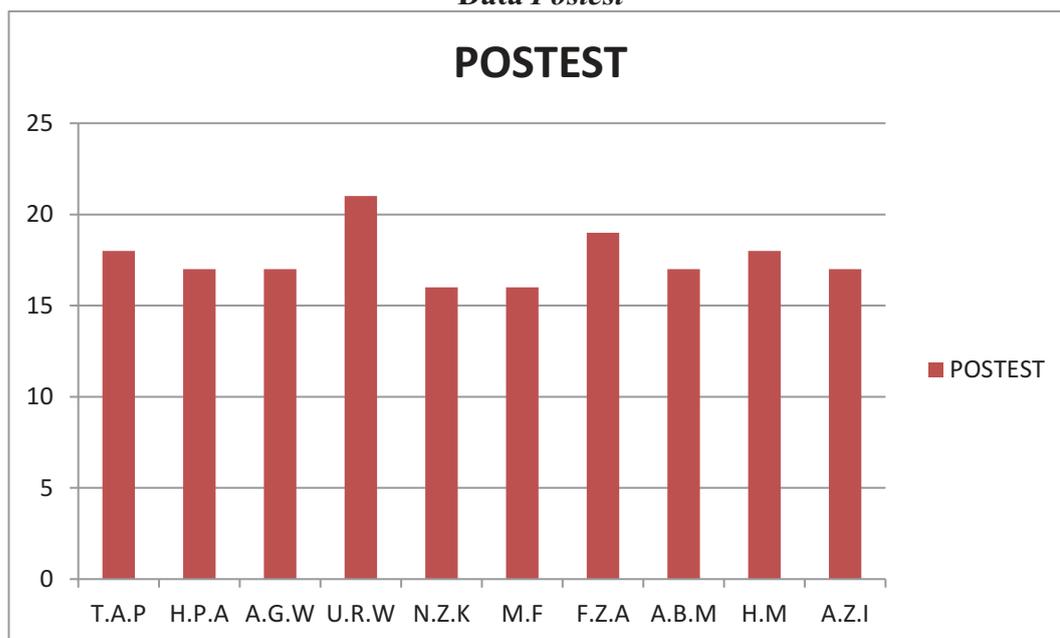
3. Deskripsi Data *Postest*

Setelah semua kegiatan dilaksanakan, anak dievaluasi kembali untuk melihat kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun setelah diberikan kegiatan penemuan dengan kegiatan mewarnai. Membandingkan nilai rata-rata kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun sebelum dan sesudah diberikan kegiatan penemuan dengan analisis uji beda (*t-test*). Uji beda ini dilakukan untuk melihat signifikan pengaruh kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun.

Tabel 4.8
Data Postest

No	Kode Anak	Butir Pengamatan						Skor Total	Kategori
		1	2	3	4	5	6		
1.	T.A.P	4	3	3	2	3	3	18	BSH
2.	H.P.A	3	3	4	3	2	2	17	BSH
3.	A.G.W	3	3	3	3	2	3	17	BSH
4.	U.R.W	4	3	4	4	3	3	21	BSB
5.	N.Z.K	3	3	3	3	2	2	16	BSH
6.	M.F	3	3	2	2	3	3	16	BSH
7.	F.Z.A	4	3	4	2	4	2	19	BSH
8.	A.B.M	3	3	3	3	3	2	17	BSH
9.	H.M	4	3	3	3	3	2	18	BSH
10.	A.Z.I	3	3	3	3	3	2	17	BSH
Total		34	30	32	28	28	24	176	
Rata-rata								17,6	

Grafik 4.2
Data Postest



Berdasarkan tabel di atas untuk sub indikator *pertama* 4 orang dari 10 orang anak berkembang sangat baik dalam menunjukkan dengan tepat warna dasar dan 6 orang anak berkembang sesuai harapan dalam menunjukkan dengan tepat warna dasar. Sub indikator *kedua* 10 orang anak berkembang sesuai harapan dalam menunjukkan dengan tepat warna sekunder.

Sub indikator *ketiga* 3 orang anak berkembang sangat baik dalam menyebutkan dengan tepat warna dasar, 6 orang anak berkembang sesuai harapan dalam menyebutkan dengan tepat warna dasar dan 1 orang anak mulai berkembang dalam menyebutkan dengan tepat warna dasar.

Sub indikator *keempat* 1 orang anak berkembang sangat baik dalam menyebutkan dengan tepat warna sekunder, 6 orang anak berkembang sesuai harapan dalam menyebutkan dengan tepat warna sekunder dan 1 orang anak mulai berkembang dalam menyebutkan dengan tepat warna sekunder. Sub indikator *kelima* 1 orang anak berkembang sangat baik dalam mengelompokkan warna berdasarkan warna dasar, 6 orang anak berkembang sesuai harapan dalam mengelompokkan warna berdasarkan warna dasar dan 3 orang anak mulai berkembang dalam mengelompokkan warna berdasarkan warna dasar. Sub indikator *keenam* 4 orang anak berkembang sesuai harapan dalam mengelompokkan warna berdasarkan warna sekunder dan 6 orang anak mulai berkembang dalam mengelompokkan warna berdasarkan warna sekunder

Berdasarkan *treatment* keempat ini terlihat bahwa sudah ada pengaruh terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun yang berkembang. Terlihat dari semua indikator yang sudah tercapai.

Berdasarkan hasil dari data *posttest* diatas dapatdirumuskan sebagai berikut :

Tabel 4.9
Perolehan Data Hasil Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia 4-5
Tahun Penilaian *Posttest*

No	Kategori	Interval	<i>Posttest</i>	
			F	%
1	19,6-24	Berkembang Sangat Baik	1	10%
2	15-19,5	Berkembang Sesuai Harapan	9	90%

3	9,6-14	Mulai Berkembang	0	0
4	6-9,5	Belum Berkembang	0	0
Jumlah			10	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui yaitu data *posttest* 1 orang anak dalam kategori berkembang sangat baik dengan persentase 10% dan 9 orang anak dalam kategori berkembang sesuai harapan dengan persentase 90% dan tidak ada anak dalam kategori mulai berkembang dan juga dalam kategori belum berkembang

4. Data Perbandingan Nilai Hasil Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia 4-5 Tahun data *Pretest* dan *Posttest*

Setelah hasil dari *treatment* dilakukan sebanyak empat kali, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data melakukan uji statistik (t-test) untuk melihat pengaruh penerapan metode *discovery learning* yang dilakukan pada penelitian ini.

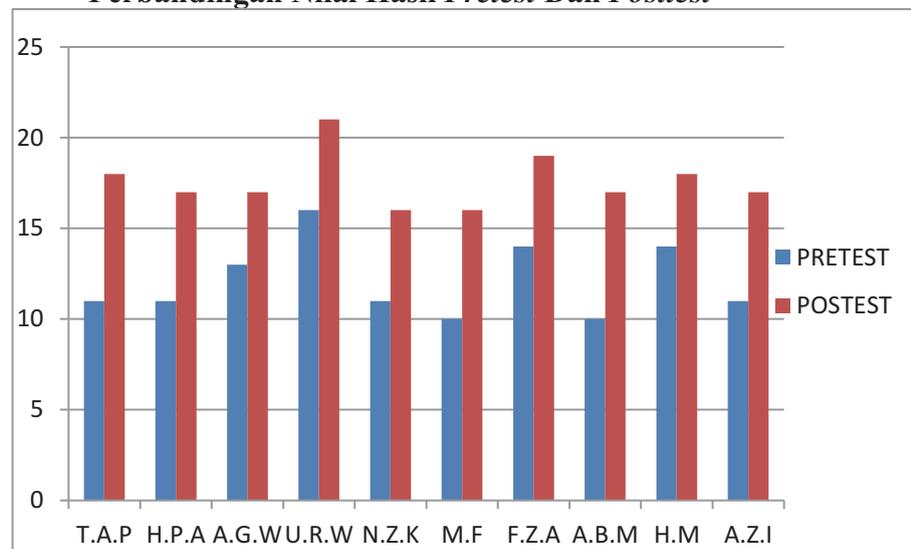
Hal ini pun dilaksanakan untuk melihat pengaruh setelah diterapkannya metode *discovery learning* terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun. Data *pretest* dilaksanakan untuk melihat hasil awal sebelum dilaksanakan sebuah *treatment*, sedangkan data dari *posttest* dilaksanakan untuk melihat hasil akhir dari sebuah *treatment* yang telah dilaksanakan. Berikut ini tabel perbandingan nilai hasil *pretest* dan *posttest*:

Tabel 4.10
Perbandingan Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest*

No	Kode Anak	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Keterangan
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1	T.A.P	11	MB	18	BSH	Naik 7
2	H.P.A	11	MB	17	BSH	Naik 6
3	A.G.W	13	MB	17	BSH	Naik 4
4	U.R.W	16	BSH	21	BSB	Naik 5
5	N.Z.K	11	MB	16	BSH	Naik 5
6	M.F	10	BB	16	BSH	Naik 6

7	F.Z.A	14	MB	19	BSH	Naik 5
8	A.B.M	10	BB	17	BSH	Naik 7
9	H.M	14	MB	18	BSH	Naik 4
10	A.Z.I	11	BB	17	BSH	Naik 6
Jumlah		121		176		
Rata-rata		12,1		17,6		

Grafik 4.3
Perbandingan Nilai Hasil *Pretest* Dan *Posttest*



Berdasarkan tabel dan grafik perbandingan diatas dari skor *posttest* yang didapatkan mengalami kenaikan yang signifikan dari hasil *pretest* yang dilaksanakan di awal penelitian. Untuk itu, adanya pengaruh terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Data Berdistribusi Normal

Tabel 4.11
Analisis Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,78605736

Most Extreme Differences	Absolute	,149
	Positive	,147
	Negative	-,149
Test Statistic		,149
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Uji normalitas adalah persyaratan untuk melakukan uji t dan dari normalitas diatas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dengan menggunakan interval. Taraf signifikannya adalah 0,05 dan jika nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka nilainya normal.

2. Data Berdistribusi Homogenitas

Uji homogenitas ini untuk melihat dua atau lebih kelompok data sampai berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Kehogenan dipenuhi jika nilai sig besar dari 0,05 maka variasi setiap sampel sama (homogen). Jika sebaliknya sig yang diperoleh $> 0,05$ maka variasi setiap sampel tidak sama (tidak homogen). Berikut hasil homogen menggunakan aplikasi SPSS :

Tabel 4.12
Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pretest	Based on Mean	1,528	2	5	,304
	Based on Median	1,023	2	5	,424
	Based on Median and with adjusted df	1,023	2	3,000	,458
	Based on trimmed mean	1,453	2	5	,318

Sesuai *output of homogenitas of variance*, diperoleh nilai signifikan 0,318 dan lebih besar dari 0,05 ($0,318 > 0,05$) maka hipotesis diterima dan dengan begitu variasi sampel sama (homogen).

C. Uji Hipotesis

Dalam rangka menjawab rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan pada bab I, maka dilakukan uji hipotesis. Hipotesis merupakan uji sementara terhadap rumusan masalah penelitian .dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data hipotesis yang akan diuji disini merupakan hipotesis statistik karena peneliti bekerja dengan sampel. Hipotesis statistik diperlukan untuk menguji apakah hipotesis yang hanya diuji dengan data sampel itu dapat berlaku untuk populasi atau tidak.pengujian ini untuk mencari signifikasi, artinya hipotesis penelitian yang telah terbukti pada sampel itu dapat berlaku untuk populasi. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data hasil treatment, dengan cara melakukan uji statistik untuk melihat signifikan atau tidaknya metode discovery learning terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun. Perlu diketahui dahulu perbandingan hasil pretest dan posttest secara keseluruhan disajikan sebagai berikut :

Berdasarkan pada rumusan masalah maka uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji "t". Sebelum dilaksanakan uji "t" maka terlebih dahulu dibuat tabel perhitungan untuk memperoleh nilai "t" sebagai berikut

Tabel 4.13
Perhitungan Untuk Memperoleh "t" Dalam Rangka Menguji Kebenaran Hipotesis Alternatif

No	Kode Anak	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	D	D ²
		Skor	Skor		
1	T.A.P	11	18	7	49
2	H.P.A	11	17	6	36
3	A.G.W	13	17	4	16
4	U.R.W	16	21	5	25
5	N.Z.K	11	16	5	25
6	M.F	10	16	6	36
7	F.Z.A	14	19	5	25
8	A.B.M	10	17	7	49
9	H.M	14	18	4	16
10	A.Z.I	11	17	6	36
Jumlah		121	176	55	313

- a. Mencari *mean* dari *difference*

$$M_D = \frac{\sum D}{N} = \frac{55}{10} = 5,5$$

- b. mencari defenisi standar dari *difference*,

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{313}{10} - \left(\frac{55}{10}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{31,3 - (5,5)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{31,3 - 30,25}$$

$$SD_D = \sqrt{1,05} = 1,024695077 = 1,02$$

- c. Mencari *standar error* dari *mean difference*, dengan rumus

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} = \frac{1,02}{\sqrt{10-1}} = \frac{1,02}{\sqrt{9}} = \frac{1,02}{3} = 0,34$$

- d. Mencari $t_0 = \frac{MD}{SE_{MD}} = \frac{5,5}{0,34} = 16,17$

Langkah berikutnya berikan interpretasi terhadap t_0 dengan terlebih dahulu memperhitungkan df dan db nya dengan rumus $N-1 = 10-1 = 9$. Membandingkan besar t yang diperoleh dengan perhitungan ($t_0 = 16,17$) dan besar t tercantum pada tabel nilai t pada taraf signifikan 5% yaitu 2,27. Diketahui bahwa t_0 yaitu $16,17 > 2,27$ karena t_0 lebih besar dari t_t maka hipotesis nihil (h_0) yang diajukan ditolak dan hipotesis alternatif (h_a) diterima. Menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh penerapan metode *discovery learning* terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun di RA Aisyiyah Talawi Kota Sawahlunto

D. Pembahasan

Berdasarkan data di atas terkait dengan pengaruh penerapan metode *discovery learning* terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun di RA Aisyiyah Talawi Kota Sawahlunto adanya pengaruh dalam kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun yang signifikan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk

mengetahui apakah terdapat pengaruh setelah diterapkan metode *discovery learning* terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun di RA Aisyiyah Talawi Kota Sawahlunto. Terlihat dari hasil setiap data yaitu pada *pretest* tidak ada anak yang dalam kategori berkembang sangat baik. Begitu juga pada *treatment* pertama anak masih belum ada dalam kategori berkembang sangat baik. Pada *treatment* kedua terdapat 1 orang anak dalam kategori berkembang sesuai harapan dan tidak ada anak yang dalam kategori berkembang sangat baik. Pada *treatment* ketiga terdapat 5 orang anak dalam kategori berkembang sesuai harapan dan masih belum ada anak dalam kategori berkembang sangat baik. Pada *treatment* keempat terdapat 8 orang anak dalam kategori berkembang sangat baik, sedangkan data *posttest* menunjukkan terdapat 9 orang anak dalam kategori berkembang sesuai harapan dan 1 orang anak dalam kategori berkembang sangat baik.

Secara keseluruhan dari 10 orang anak, 1 dari 10 anak dari hasil akhir *posttest* berada pada kategori berkembang sangat baik dengan persentase 10% dan 9 orang anak berkategori berkembang sesuai harapan dengan persentase 90%. Penelitian ini juga diterima pada taraf signifikan 5% setelah dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t yang berarti adanya pengaruh metode *discovery learning* terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun di RA Aisyiyah Talawi Kota Sawahlunto.

Teori yang mendukung bahwa metode *discovery learning* efektif terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun yaitu menurut Hamalik (2002:134) metode *discovery learning* merupakan suatu proses mengajar yang menitikberatkan studi individual, manipulasi objek-objek, dan eksperimentasi oleh anak sebelum membuat generalisasi sampai anak menyadari suatu konsep. Metode *discovery* ialah suatu komponen dari praktek pendidikan yang disebut sebagai *heuristic teaching*, yakni suatu tipe pengajaran yang meliputi metode-metode yang didesain untuk memajukan rentang yang luas dari belajar aktif,

berorientasi pada proses, membimbing diri sendiri (*self directed*), inquiry dan cara belajar reflektif.

Darmadi (2017:107) menyatakan bahwa metode *discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Hal ini sejalan dengan salah satu prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *discovery learning* di RA Aisyiyah Talawi Kota Sawahlunto telah mencapai tujuan dalam kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selpi Puspitasari (2017) “Penerapan Metode *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kognitif Anak di PAUD Terpadu Witri 1”. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan *Discovery Learning* dalam pembelajaran sains dapat meningkatkan kognitif anak ini dapat dilihat melalui tindakan pra siklus, siklus I dan siklus II pada kelompok B5 Paud Terpadu Witri1 yang terjadi peningkatan perkembangan kognitif anak yang meningkat sebesar 77,3% dengan kriteria baik.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh penerapan metode *discovery learning* terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun di RA Aisyiyah Talawi Kota Sawahlunto, dapat disimpulkan bahwa t_o lebih besar dari t_t dengan angka $16,17 > 2,27$. Perhitungan statistik hipotesis alternatif (h_a) diterima menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *discovery learning* terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun di RA Aisyiyah Talawi Kota Sawahlunto

B. Implikasi

Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh penulis, maka mempunyai arah dan tindakan selanjutnya. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi mengenai pengaruh penerapan metode *discovery learning* terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun di RA Aisyiyah Talawi Kota Sawahlunto

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di RA Aisyiyah Talawi Kota Sawahlunto dapat diajukan beberapa saran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok di RA Aisyiyah Talawi Kota Sawahlunto dengan menerapkan metode *discovery learning* sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah dan guru di RA Aisyiyah Talawi Kota Sawahlunto dapat menerapkan metode *discovery learning* terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun
2. Bagi peneliti sebagai tugas akhir penyelesaian studi jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, Winda Nuri. 2018. Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Kelompok B Melalui Kegiatan Senam Otak Di Ra Rahmah Elyunusiah II Medan.*Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan
- Agustina, dkk. 2016. Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Anak Kelompok A di Paud Pradnya Paramita, 4 (2), (Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Anggerani, Yantika Puteri. 2019. Pengaruh Metode Discovery Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Kartika Desa Fajar Baru Lampung Selatan.*Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Lampung
- Arifudin, Muhamad, dkk. 2016. Pengaruh Metode Discovery Learning Pada Materi Trigonometri Terhadap Kemampuan Penalaran Adaptif Siswa SMATangerang. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 1 (2), 131
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. CV Budi Utama : Yogyakarta
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT REMAJA ROSDAKARYA: Bandung
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas
- Dewi, Senja Nurmala. 2018. Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Penggunaan Metode Discovery Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Lampung
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendekatan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. PT Bumi Aksara : Jakarta
- Hartati, Sofia. 2007. *How To Be a Good Teacher and To Be A Good Mother*. Enno Media : Jaksel
- Hernia, Hesti. 2013. Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Segugus III Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Hidayati, Sri, dkk. 2020. Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Kegiatan Mencampur Warna Di Tk Kehidupan Elfaluy Tenggara. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 4, No 1): 24 -26*

- Muliani, N.M.dkk. 2017.Pengaruh Metode Discovery Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Taman Kanak-KanakSingaraja. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(3),265
- Mulyadi, Mohammad. 2011. Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya.*Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*.4(1). 127-128
- Noya, Ferdynanda Sherly. 2019. Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Penggunaan Metode Discovery Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Anggrek Saumlaki Ibu Kota Kabupaten Kepulauan Tanimbar. *Jurnal Ilmiah PATITA –BPPAUD dan Dikmas Maluku (Vol.6 Ed.1)*
- Pramono, Doni Setiawan. 2018. Penggunaan Metode Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran Perawatan Kelistrikan Kendaraan Ringan Kelas XI TKR 3 Di SMK NEGERI 2 Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Priyanto, Aris. 2014. Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*.(No. 02/Tahun XVIII) November 2014
- Puspitasari, Selpi. 2017. Penerapan Metode Discovery Learning Dalam Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Di Paud Terpadu Witri 1.*Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Bengkulu
- Qomari, Rohmad. 2009. Teknik Penelusuran Analisis Data Kuantitatif Dalam Penelitian Kependidikan.*Jurnal Alternative Kependidikan Pemikiran* . 14 (3):1
- Rismawati, dkk.2014. Penerapan Metode Eksperimen dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Energi Panas Pada Siswa Kelas IV SDN No .1 balukang 2.*Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 4 (1): 201
- Riyanto, S dan A.A Hatmawan. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta : CV Budi Utama
- Sari, Desak Komang Setia Purnama, dkk. 2016. Penerapan Metode Discovery Berbantuan Media Alam Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak. *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*.(Volume 4.No. 3)

- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Research &Development*.Bandung : Alfabeta
- Sumarsih, dkk.2018.Meningkatkan Kemampuan Kognitif dalam Mengenal Warna dengan Metode Eksperimen..*Journal on Early Childhood*, 2018, 1(1), 72 – 77.
- Susana, Afria. 2019. *Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Multimedia Interaktif*.Tata Akbar : Bandung
- Syafi'I, Ahmad Gozali. 2017. Warna Dalam Islam. *Jurnal Pemikiran Islam*. 41 (1) 747
- Walujo, dkk. 2017. *Kompedium Pendidikan Anak Usia Dini*. Prenada Media Group : Depok
- Pekerti, dkk. 2009. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta :Universitas Terbuka.
- Yuliani, Dwi Wahyu. 2013.Pengembangan Kemandirian Anak Melalui Metode Demonstrasi Untuk Anak Di TK Pertiwi I Canden Sambi Boyolali. Surakarta. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATULANGKAR LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT <small>Jl. Sultan Ageng Tj. Sjahrir Lama Km. 4 Batulangkara 27155, Telp. (081) 711000, Fax. (081) 711000 Website: www.iainbatulangkara.ac.id</small>	
Nomor	06-0839/An.2021/STL.001/0000001	21 October 2021
Gifat	: Bapa	
Lampiran	: 1 Lembar	
Perihal	: Mohon Izin Penelitian	
Yth. Pimpinan RA Akyiah Talawi Sewakurta		
Assalamu 'Alaikum Wr. Wb. Dengan hormat		
Berkenaan ini, dimohonkan kepada Bapak/Ibu berkenan membolehkan yang tersebut di bawah ini:		
Nama/Nilai	: Agnes Eriand / 1730109003	
Tanggal Tanggal Lahir	: Talawi, 16 Agustus 1999	
Kartu identitas	: KTP: 137304550990003	
Fakultas	: Tadris dan Ilmu Keguruan	
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini	
Alamat	: Dusun Kubang Gajah Kelurahan Talawi Hilir Kecamatan Talawi Kota Sewakurta	
suaun melakukan pengumpulan data untuk proses penelitian laporan hasil penelitiannya sebagai berikut		
Judul Penelitian	: Pengaruh Penerapan Metode Discovery Learning Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Akyiah Talawi Kota Sewakurta	
Lokasi	: RA Akyiah Talawi Kota Sewakurta	
Waktu	: 22 October 2021 s.d 22 November 2021	
Dosen Pembimbing	1 : M. Nur, M. Pd 2 : -	
Untuk itu, dimohonkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa yang bersangkutan		
Diterima dimohonkan, atas bantunannya (Kuzogikan terimakasih).		
		
H. Muhammad Faria, M.Pd		
Tembusan		
1. Rector IAIN Batulangkara (Sebagai Laporan)		
2. Dosen Fakultas Tadris dan Ilmu Keguruan, UIN Batulangkara (Sebagai Izin)		

LAMPIRAN 2

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Proposal Tugas Akhir atas nama : Agnes Ernati NIM 1730104003 dengan Judul "Pengaruh Penerapan Metode Discovery Learning Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Almyyah Talawi Kota Sawahlunto" memandang bahwa Proposal Tugas Akhir yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan kepenelitian.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batasangkar, 18 Oktober 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan
Ilmu Keguruan

Pembimbing,



Dr. Adriano, M. Pd
NIP. 19650504-199303 1 003

Melani Sari, M. Pd

LAMPIRAN 3

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Nurhala, S.Pd.L, M.A

Telah meneliti dan memeriksa instrument penelitian dengan judul:
"Pengaruh Penerapan Metode Discovery Learning Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Aisyiyah Talawi Kota Sawahlunto

Yang dibuat oleh:

Nama : Aggie Erianti

Nim : 1730109003

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

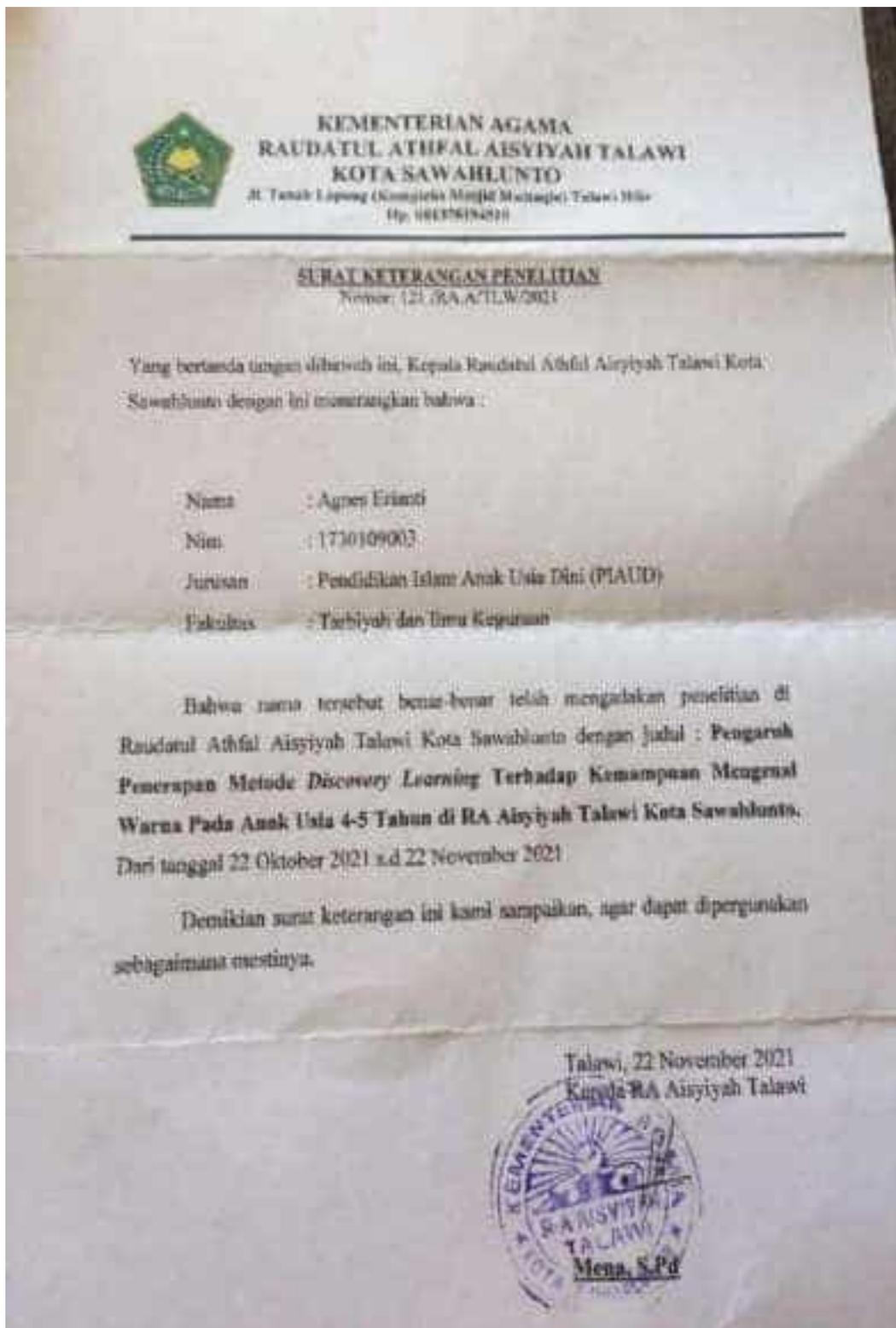
Tahun Ajaran : 2020/2021

Berdasarkan pemeriksaan instrument ini, saya menyatakan bahwa instrument tersebut VALID DENGAN PERAL. Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batasangkur, Oktober 2021


Dr. Nurhala, S.Pd.L, M.A
NIP. 19791215 200312 2 001

LAMPIRAN 4



LAMPIRAN 5

**Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Mengenal Warna
Pada Anak Usia 4-5 Tahun**

No	Variabel	Indikator	Sub indikator	Teknik pengumpulan data	Sumber data
1	Kemampuan mengenal warna	Menunjuk warna	Anak menunjukkan dengan tepat warna dasar	Observasi	Anak
			Anak menunjukkan dengan tepat warna sekunder	Observasi	Anak
		Menyebutkan warna	Anak menyebutkan dengan tepat warna dasar	Observasi	Anak
			Anak menyebutkan dengan tepat warna sekunder	Observasi	Anak
		Mengelompokkan warna	Anak mengelompokkan warna berdasarkan warna dasar	Observasi	Anak

			Anak dapat mengelompokkan warna berdasarkan warna sekunder	Observasi	Anak
--	--	--	--	-----------	------

Sumber : Hernia, H 2013. Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Segugus III Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo.

LAMPIRAN 6

Lembar Observasi Kemampuan Mengenal Warna Anak Usia 4-5 Tahun

Nama anak :

Pekerjaan orang tua :

Pendidikan orang tua :

Tanggal pengisian :

No	Sub Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
		(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Anak menunjukkan dengan tepat warna dasar				
2.	Anak menunjukkan dengan tepat warna sekunder				
3.	Anak menyebutkan dengan tepat warna dasar				
4.	Anak menyebutkan dengan tepat warna sekunder				
5.	Anak mengelompokkan warna berdasarkan warna dasar				
6.	Anak mengelompokkan warna berdasarkan warna sekunder				

Keterangan :

BB : Belum Berkembang = 1

MB : Mulai Berkembang = 2

BSH: Berkembang Sesuai Harapan = 3

BSB : Berkembang Sangat Baik = 4

LAMPIRAN 5

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA AISYIYAH TALAWI

Semester/Minggu ke/Hari ke : 1/16/2

Hari/Tanggal : Selasa, 07 November 2021

Kelempok Usia : A/ 4-5 Tahun

Tema/Sub Tema : Tanaman/Sayuran (Wortel)

KD : 1.1-2.1-2.4-3.2-4.2 3.6-4.6-3.1-4.11-3.15-

4.15

Materi

- Macam-macam Tanaman Sayuran
- Gambar Tanaman Sayuran
- Manfaat Tanaman Sayuran
- Berdiskusi tentang sayuran

Alat Dan Bahan

- Gambar Wortel
- Kertas
- Bola Warna

Metode Pembelajaran :

- Discovery Learning
- Praktek langsung
- Pemberian tugas

Proses Kegiatan

A. PEMBUKAAN (Pukul 08.00-08.30 WIB)

1. Salam, Ikrar dan Doa sebelum belajar
2. Hafalan surat pendek (Al-Fatihah, Al-Ikhlâs, Al-Falaq)
3. Berdiskusi tentang macam-macam sayuran
4. Berdiskusi tentang manfaat sayuran

B. INTI (Pukul 08.50-09.35 WIB)

1. Pijakan sebelum main

- Mengawali pertemuan yang lebih kompleks "Tumbuhan (system water)"
- Berakap-cakap tentang menjelaskan tumbuhan
- Diskusi peranya mengenai nama Allah sebagai percipita
- Diskusi tentang perilaku memelihara kegiatan yang menjadi ingatan dengan senang
- Diskusi tentang perilaku merawat keripik, kebersihan dan keutuhan benda mainan
- Diskusi tentang aturan main keranjang bola

2. Pijakan main

- Guru mengajak anak mengenali alat dan bahan yang disediakan
- Guru menanyakan berbagai konsep yang dipahami anak dari alat yang akan serta dimana konsep tersebut ditemukan
- Guru menjelaskan cara menggunakan pijakan (lingkungan main yang sudah dirata)

3. Pijakan setelah main

- Anak menanggapi keripik hasil mainan ketika dan setelah bermain
- Anak menceritakan kegiatan main yang dilakukannya
- Guru menanyakan konsep yang ditemukan anak pada kegiatan main (recalling)

C. ISTIRAHAT (Pukul 09.30-09.45)

1. Bermain dan merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Berdo'a sebelum dan sesudah mencuci tangan
3. Berdo'a sebelum dan sesudah makan
4. Merapikan alat-alat makan

D. PENUTUP (Pukul 09:05-10:00 WIB)

1. Menanyakan pertanyaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimahkannya hari ini, rumah apa yang paling disukai
3. Beranda pemilih yang berisi program pemerintah
4. Mengkonfirmasi ke youtuber untuk tesok
5. Berdo'a, Salam, Pulang

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Dapat menghargai dan menerima perbedaan sesama makhluk ciptaan Tuhan
 - b. Mengajukan pertanyaan seperti apa bertanya
2. Pengetahuan dan Keterampilan
 - a. Dapat menyebutkan macam-macam buah
 - b. Dapat menyebutkan ciri-ciri apel
 - c. Dapat menggosok sayur dengan baik
 - d. Dapat membuat gambar apel
 - e. Dapat mengelompokkan gambar apel sesuai warna

Kepala RA Aisyah Talawi



Talawi, 02 November 2021

Mahasiswa Peneliti

Agnes Ethiani

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA AISYIAH TALAWI**

Semester/Minggu ke/Hari ke :	2/6/3
Hari/Tanggal :	Selasa, 07 November 2023
Kelompok Usia :	A/ 4-5 Tahun
Tema/Sub Tema :	Tanaman/Sayuran (Bayam)
KD :	1.1 - 2.1 - 2.4 - 3.2 - 4.2 - 5.6 - 4.6 - 3.11 - 4.11 - 3.15 - 4.15
4.15	
Materi :	<ul style="list-style-type: none">- Macam-macam Tanaman Sayuran- Gambar Tanaman Sayuran (Bayam)- Cara merawat Tanaman-
Alat Dan Bahan :	<ul style="list-style-type: none">- Gambar bayam- Kertas- Pewarna
Metode Pembelajaran :	<ul style="list-style-type: none">- Discovery Learning- Praktek langsung- Pemberian tugas- Hasil karya

Proses Kegiatan

A. PEMBUKAAN (Pukul 08.00-08.30 WIB)

1. Salam, Ikrar dan Doa sebelum belajar
2. Hafalan surat pendek (Al-fihlas dan Al-Kausar)
3. Berdiskusi tentang macam-macam sayuran
4. Berdiskusi tentang cara merawat tanaman sayuran

B. INTI (Pukul 08.30-09.30 WIB)

1. Pijakan sebelum main

- Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks "Tambahan (ayunan bayam)"
- Berdiskusi tentang strategi memfalsifikasi tembakan layan
- Diskusi perlunya menyebut nama Allah sebagai prinsip
- Diskusi tentang perlunya mematuhi aturan yang menjadi tujuannya dengan semangat
- Diskusi tentang perlunya merawat kompleks, keselamatan dan keamanan benda mainan
- Diskusi tentang aturan kegiatan penempatan warna

2. Pijakan main

- Guru mengajak anak menjangkau alat dan bahan yang disediakan
- Guru menanyakan berbagai konsep yang dihafal anak dari alat yang dibuat serta dimana konsep tersebut ditemukan
- Guru menjelaskan cara menggunakan pijakan legatungan main yang sudah dibuat

3. Pijakan setelah main

- Anak menjaga kerapian benda-benda mainan ketika dan setelah bermain
- Anak menceritakan kegiatan main yang dilakukannya
- Guru menanyakan konsep yang ditemukan anak pada kegiatan main (recalling)

C. ISTIRAHAT (Pukul 09.30-09.45)

1. Bersin dan mencuci alat-alat yang telah digunakan
2. Bersin sebelum dan sesudah mencuci tangan
3. Bersin sebelum dan sesudah makan
4. Merapikan alat-alat makan

D. PENUTUP (Pukul 09.45-10.00 WIB)

1. Menyatakan perannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilaksanakannya hari ini, selain apa yang sudah diinstruksikan
3. Berorientasi pada hasil yang telah dicapai
4. Mengkonfirmasi kegiatan yang sudah selesai
5. Berdo'a, Salam, Pulang

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Dapat menghargai dan merawat tumbuhan sesuai makhluk ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan saat bertanya
2. Pengetahuan dan Keterampilan
 - a. Dapat menyebutkan macam-macam buah
 - b. Dapat menggambar atau membuat tanaman
 - c. Dapat menggambar gambar
 - d. Dapat membuat gambar gambar

Taliwal, 03 November 2021

Mahasiswa Peneliti

Kepala BA Aisyiyah Taliwal



Agnes Erlanti

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA AISYIYAH TALAWI**

Semester/Minggu ke/Hari ke : 1/16/5

Hari/Tanggal : Jumat, 05 November 2021

Kelompok Usia : A/ 4-5 Tahun

Tema/Sub Tema : Tanaman/Buah-buahan (Tomat)

KD : 1.1 -2.3 -2.4 -3.3 -4.2 -3.6 -3.8 -3.11 -4.17 -3.15 -
4.15

Materi :

- Macam-macam Tanaman Sayuran
- Gambar Tanaman Sayuran (Tomat)
- Manfaat Tanaman Sayuran
- Berburu/ mencari tentang Sayuran

Alat Dan Bahan :

- Block Brick

Metode Pembelajaran :

- Discovery Learning
- Praktek langsung
- Pemberian tugas

Proses Kegiatan

A. PEMBUKAAN (Pukul 08.00-08.30 WIB)

1. Salam, Basmala dan Doa sebelum belajar
2. Hafalan surat pendek (Al-Kausir dan An-Nur)
3. Berdiskusi tentang macam-macam buah
4. Berdiskusi tentang manfaat buah-buahan

B. INTI (Pukul 08.30-09.30 WIB)

1. Pijakan sebelum main
 - Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks "Tumbuhan sayuran tomat"

- Berdiskusi tentang menjelaskan tindakan nyata
- Diskusi ketika ya menyebut nama Allah sebagai penguasa
- Diskusi tentang perintah menjalankan kegiatan yang menjadi tugasnya dengan sungguh
- Diskusi tentang perintah merawat lingkungan, kebersihan dan kesehatan benda mainan
- Diskusi tentang aturan main Block Dikik

2. Pijakan main

- Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang disediakan
- Guru menanyakan berbagai konsep yang dipahami anak dari alat yang ditata serta dimana konsep tersebut ditemukan
- Guru menjelaskan cara menggunakan pijakan lingkungan main yang sudah ditata

3. Pijakan setelah main

- Anak menjaga kegiatan benda mainan ketika dan setelah bermain
- Anak menceritakan kegiatan main yang dilakukannya
- Guru menanyakan konsep yang ditemukan anak pada kegiatan main (recalling)

C. ISTIRAHAT (Pukul 09.30-09.45)

1. Beristirahat dan merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Berdo'a sebelum dan sesudah mencuci tangan
3. Berdo'a sebelum dan sesudah makan
4. Merapikan alat-alat makan

D. PENUTUP (Pukul 09.45-10.00 WIB)

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini

2. Berdiskusi mengenai apa saja yang masih dimarkanya saat ini, selain apa yang paling disukai
3. Disuntik pendek yang berisi gesekan
4. Mengklasifikasi kegiatan untuk besok
5. Berke'n, Salam, Polong

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Dapat menghargai dan merawat tumbuhan selama melakukan eksperimen. Tuhan
 - b. Menggunakan cara sopan saat bertanya
2. Pengetahuan dan Keterampilan
 - a. Dapat menyebutkan macam-macam buah
 - b. Dapat menyebutkan ciri-ciri buah buahan
 - c. Dapat mengupas sayur dengan baik
 - d. Dapat mengidentifikasi gambar buah dengan warna
 - e. Dapat menggambar pola jejak

Kapala RA Aisyiah Talawi



Talawi, 03 November 2021

Mahasiswa Peneliti

Agnes Erianti

**BENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (PPH)
RA AISYIAH TALAWI**

Semester/Minggu ke/Hari ke : 1/16/6

Hari/Tanggal : Sabtu, 06 November 2021

Kelompok Usia : A/ 4-5 Tahun

Tema/Sub Tema : Tanaman Buah-buahan (Kerucut)

KD : 1.1-2.3-2.4-3.2-4.2-3.6-4.6-3.11-4.11-3.15-4.15

Materi :

- Macam-macam Tanaman Sayuran
- Gambar Tanaman Sayuran
- Manfaat Tanaman Sayuran
- Beritanya tentang Sayuran

Alat Dan Bahan :

- Gambar polibereagam sayuran
- Pensil warna

Metode Pembelajaran :

- Discovery Learning
- Praktek langsung
- Pemberian tugas
- Hasil karya

Proses Kegiatan

A. PEMBUKAAN (Pukul 08.00-08.30 WIB)

1. Salam, Ikrar dan Doa sebelum belajar
2. Hafidam surat pendek (Al-Furqan)
3. Berdiskusi tentang macam-macam buah
4. Berdiskusi tentang manfaat buah-buahan

B. INTI (Pukul 08.30-09.30 WIB)

1. Pijakan sebelum main

- Mengupah pertanyaan yang lebih kompleks "Tanda dan capaian kantung?"
- Beresap-cukup tentang menjabarkan tumbuhan kantung
- Diduksi pertanyaan menyebut nama Allah sebagai pencipta
- Diduksi tentang perilaku memelihara kegiatan yang menjadi tugasnya dengan senang
- Diduksi tentang perilaku merawat kerapian, kebersihan dan keindahan benda mainan
- Diduksi tentang nama kegiatan mesra-suka-suka

2. Pijakan main

- Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang disediakan
- Guru menyajikan berbagai konsep yang dipahami anak dari alat yang dikata serta dimana konsep tersebut ditemukan
- Guru menjelaskan cara menggunakan pijakan lingkungan main yang sudah dikata

3. Pijakan setelah main

- Anak menjaga kerapian benda/mainan ketika dan setelah bermain
- Anak menceritakan kegiatan main yang dilakukannya
- Guru menanyakan konsep yang ditemukan anak pada kegiatan main (recalling)

C. ISTIRAHAT (Pukul 09.30-09.45)

1. Bermain dan merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Berdo'a sebelum dan sesudah mencuci tangan
3. Berdo'a sebelum dan sesudah makan
4. Merapikan alat-alat makan

D. PENUTUP (Pukul 09.45-10.00 WIB)

1. Menyatakan perasaannya selama hari ini
2. Mendiskusikan kegiatan apa saja yang sudah dilaksanakannya hari ini, manakah yang paling disukai
3. Ber cerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Mengkonfirmasi kegiatan untuk besok
5. Berdo'a, Salam, Pulang

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Dapat menghargai dan menghormati perbedaan agama, ras, suku bangsa, bahasa, dan budaya
 - b. Menggunakan kata sopan saat bertanya
2. Pengetahuan dan Keterampilan
 - a. Dapat menyebutkan macam-macam buah
 - b. Dapat menyebutkan ciri-ciri anggur
 - c. Dapat mengupas sayur dengan baik
 - d. Dapat mencampurkan dan menemukan warna baru
 - e. Dapat menghitung jumlah anggur

Talawi, 06 November 2021

Mahasiswa Peneliti



Agnes Erianti

Kepala RA Alsiyah Talawi



Pretest

Pretest

LAMPIRAN 7

Lembar Observasi Kemampuan Mengenali Warna Anak Usia 4-5 Tahun

Nama anak : T. A. P.
Pekerjaan orang tua : Ibu Rumah Tangga
Pendidikan orang tua : SMA
Tanggal pengisian : 01 Desember 2021

No.	Sub indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
		(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Anak menunjukkan dengan tepat warna dasar	✓			
2.	Anak menunjukkan dengan tepat warna sekunder	✓			
3.	Anak menunjukkan dengan tepat warna dasar		✓		
4.	Anak menunjukkan dengan tepat warna sekunder		✓		
5.	Anak mengidentifikasi warna berdasarkan warna dasar		✓		
6.	Anak mengidentifikasi warna berdasarkan warna sekunder			✓	

Keterangan :

- BB - Belum Berkembang - 1
- MB - Mulai Berkembang - 2
- BSH - Berkembang Sesuai Harapan - 3
- BSB - Berkembang Sangat Baik - 4

(1)

Lembar Observasi Kemampuan Mengenal Warna Anak Usia 4-5 Tahun

Nama anak : D. S. A.
 Pekerjaan orang tua : Ibu. W. S. H. Istegya
 Pendidikan orang tua : S. U. A.
 Tanggal pengisian : 01. November. 2014

No	Sub Indikator	Penilaian			
		BB (1)	MB (2)	BS/H (3)	BSB (4)
1	Anak menunjukkan dengan tepat warna dasar		✓		
2	Anak menunjukkan dengan tepat warna sekunder		✓		
3	Anak menyebutkan dengan tepat warna dasar		✓		
4	Anak menyebutkan dengan tepat warna sekunder	✓			
5	Anak mengelompokkan warna berdasarkan warna dasar			✓	
6	Anak mengelompokkan warna berdasarkan warna sekunder			✓	

Keterangan :

- BB : Belum Berkembang -1
- MB : Mulai Berkembang -2
- BS/H : Berkembang Sesuai Harapan -3
- BSB : Berkembang Sangat Baik -4

(11)

Lembar Observasi Kemampuan Mengenal Warna Anak Usia 4-5 Tahun

Nama anak : A G W
 Pekerjaan orang tua : Guru
 Pendidikan orang tua : G.
 Tanggal pengisian : 15 November 2019

No	Sub Indikator	Pembinaan			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Anak menunjukkan dengan tepat warna dasar		✓		
2	Anak menunjukkan dengan tepat warna sekunder			✓	
3	Anak menyebutkan dengan tepat warna dasar			✓	
4	Anak menyebutkan dengan tepat warna sekunder		✓		
5	Anak mengelompokkan warna berdasarkan warna dasar	✓			
6	Anak mengelompokkan warna berdasarkan warna sekunder		✓		

Keterangan :

BB : Belum Berkembang = 1
 MB : Mulai Berkembang = 2
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan = 3
 BSB : Berkembang Sangat Baik = 4

(13)

Lembar Observasi Kemampuan Mengenal Warna Anak Usia 4-5 Tahun

Nama anak : U. P. W.
 Pekerjaan orang tua : Ibu Rumah Tangga
 Pendidikan orang tua : SMA
 Tanggal pengisian : 01 September 2024

No	Sub Indikator	Penilaian			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1.	Anak menunjukkan dengan tepat warna dasar			✓	
2.	Anak menunjukkan dengan tepat warna sekunder		✓		
3.	Anak menyebutkan dengan tepat warna dasar			✓	
4.	Anak menyebutkan dengan tepat warna sekunder			✓	
5.	Anak mengelompokkan warna berdasarkan warna dasar			✓	
6.	Anak mengelompokkan warna berdasarkan warna sekunder		✓		

Keterangan :

BB : Belum Berkembang = 1
 MB : Mulai Berkembang = 2
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan = 3
 BSB : Berkembang Sangat Baik = 4

16

Lembar Observasi Kemampuan Mengenal Warna Anak Usia 4-5 Tahun

Nama anak : N. A. K.
 Pekerjaan orang tua : (v) (v) (v) (v) (v)
 Pendidikan orang tua : S. N. T. A.
 Tanggal pengisian : 01 November 2024

No	Sub indikator	Penilaian			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Anak menunjukkan dengan tepat warna dasar		✓		
2	Anak menunjukkan dengan tepat warna sekunder		✓		
3	Anak menyebutkan dengan tepat warna dasar		✓		
4	Anak menyebutkan dengan tepat warna sekunder	✓			
5	Anak mengelompokkan warna berdasarkan warna dasar		✓		
6	Anak mengelompokkan warna berdasarkan warna sekunder		✓		

Keterangan :
 BB : Belum Berkembang - 1
 MB : Mulai Berkembang - 2
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan - 3
 BSB : Berkembang Sangat Baik - 4

(1)

Lembar Observasi Kemampuan Mengenal Warna Anak Usia 4-5 Tahun

Nama anak : D. Y.
 Pekerjaan orang tua : Jernial
 Pendidikan orang tua : D3
 Tanggal pengisian : 01 Desember 2023

No.	Sub indikator	Penilaian			
		BSB (1)	BSH (2)	BSH (3)	BSB (4)
1.	Anak menunjukkan dengan tepat warna dasar		✓		
2.	Anak menunjukkan dengan tepat warna sekunder		✓		
3.	Anak memvobatkan dengan tepat warna dasar	✓			
4.	Anak memvobatkan dengan tepat warna sekunder		✓		
5.	Anak mengelompokkan warna berdasarkan warna dasar		✓		
6.	Anak mengelompokkan warna berdasarkan warna sekunder	✓			

Keterangan :

BSB : Belum Berkembang = 1
 BSH : Mulai Berkembang = 2
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan = 3
 BSB : Berkembang Sangat Baik = 4

(10)

Lembar Observasi Kemampuan Mengenal Warna Anak Usia 4-5 Tahun

Nama anak : F. Z. ~~...~~
 Pekerjaan orang tua : GDO (Guru Diklat)
 Pendidikan orang tua : SMA
 Tanggal pengisian : 01 November 2023

No	Sub Indikator	Penilaian			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Anak menunjukkan dengan tepat warna dasar		✓		
2	Anak menunjukkan dengan tepat warna sekunder			✓	
3	Anak menyebutkan dengan tepat warna dasar		✓		
4	Anak menyebutkan dengan tepat warna sekunder		✓		
5	Anak mengelompokkan warna berdasarkan warna dasar			✓	
6	Anak mengelompokkan warna berdasarkan warna sekunder		✓		

Keterangan :

BB : Belum Berkembang = 1
 MB : Mulai Berkembang = 2
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan = 3
 BSB : Berkembang Sangat Baik = 4

(11)

Lembar Observasi Kemampuan Mengingat Warna Anak Usia 4-5 Tahun

Nama anak : A. B. M.
 Pekerjaan orang tua : Petani
 Pendidikan orang tua : >
 Tanggal pengisian : 02 November 2022

No	Sub indikator	Penilaian			
		BB (1)	MB (2)	BSTH (3)	BSSB (4)
1.	Anak menunjukkan dengan tepat warna dasar		✓		
2.	Anak menunjukkan dengan tepat warna sekunder	✓	✓		
3.	Anak menyebutkan dengan tepat warna dasar	✓	✓		
4.	Anak menyebutkan dengan tepat warna sekunder		✓		
5.	Anak mengelompokkan warna berdasarkan warna dasar		✓		
6.	Anak mengelompokkan warna berdasarkan warna sekunder	✓			

Keterangan :
 BB : Belum Berkembang = 1
 MB : Mulai Berkembang = 2
 BSTH : Berkembang Sesuai Harapan = 3
 BSSB : Berkembang Sangat Baik = 4

(16)

Lembar Observasi Kemampuan Mengenal Warna Anak Usia 4-5 Tahun

Nama anak : M. SA
 Pekerjaan orang tua : Ibu & Tante Sungen
 Pendidikan orang tua : SMA
 Tanggal pengisian : 01 November 2021

No	Sub Indikator	Pendidian			
		DI (1)	MI (2)	BSD (3)	BSB (4)
1	Anak menunjukkan dengan tepat warna dasar		✓		
2	Anak menunjukkan dengan tepat warna sekunder			✓	
3	Anak menyebutkan dengan tepat warna dasar		✓		
4	Anak menyebutkan dengan tepat warna sekunder			✓	
5	Anak mengelompokkan warna berdasarkan warna dasar		✓		
6	Anak mengelompokkan warna berdasarkan warna sekunder		✓		

Keterangan :

BSB : Belum Berkembang = 1
 MI : Mulai Berkembang = 2
 BSD : Berkembang Sesuai Harapan = 3
 BSB : Berkembang Sangat Baik = 4

(14)

Lembar Observasi Kemampuan Mengenal Warna Anak Usia 4-5 Tahun

Nama anak : A. I
 Pekerjaan orang tua : Yang tidak bekerja
 Pendidikan orang tua : SMA
 Tanggal pengisian : 01 Desember 2021

No	Sub Indikator	Penilaian			
		BB (1)	MB (2)	BSEH (3)	BSB (4)
1.	Anak menunjukkan dengan tepat warna dasar	✓			
2.	Anak menunjukkan dengan tepat warna sekunder		✓		
3.	Anak mencocokkan dengan tepat warna dasar		✓		
4.	Anak menyebutkan dengan tepat warna sekunder		✓		
5.	Anak mengelompokkan warna berdasarkan warna dasar		✓		
6.	Anak mengelompokkan warna berdasarkan warna sekunder		✓		

Keterangan :

BB : Belum Berkembang = 1
 MB : Mulai Berkembang = 2
 BSEH : Berkembang Sesuai Harapan = 3
 BSB : Berkembang Sangat Baik = 4

(9)

Posttest

Posttest

Lembar Observasi Kemampuan Mengenal Warna Anak Usia 4-5 Tahun

Nama anak : T. A. P
Pekerjaan orang tua : Ibu rumah tangga
Pendidikan orang tua : SMA
Tanggal pengisian : 08 November 2024

No	Sub Indikator	Penilaian			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1.	Anak menunjukkan dengan tepat warna dasar				✓
2.	Anak menunjukkan dengan tepat warna sekunder			✓	
3.	Anak menyebutkan dengan tepat warna dasar			✓	
4.	Anak menyebutkan dengan tepat warna sekunder		✓		
5.	Anak mengelompokkan warna berdasarkan warna dasar			✓	
6.	Anak mengelompokkan warna berdasarkan warna sekunder			✓	

Keterangan :

BB : Belum Berkembang = 1
MB : Mulai Berkembang = 2
BSH : Berkembang Sesuai Harapan = 3
BSB : Berkembang Sangat Baik = 4

10

Lembar Observasi Kemampuan Mengenal Warna Anak Usia 4-5 Tahun

Nama anak : U. P. S.
 Pekerjaan orang tua : Ibu rumah tangga
 Pendidikan orang tua : S.P.A
 Tanggal pengisian : 08 Desember 2021

No	Sub Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
		(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Anak menunjukkan dengan tepat warna dasar			✓	
2.	Anak menunjukkan dengan tepat warna sekunder			✓	
3.	Anak mencocokkan dengan tepat warna dasar				✓
4.	Anak mencocokkan dengan tepat warna sekunder			✓	
5.	Anak mengelompokkan warna berdasarkan warna dasar		✓		
6.	Anak mengelompokkan warna berdasarkan warna sekunder		✓		

Keterangan :

BB : Belum Berkembang -1
 MB : Mulai Berkembang -2
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan -3
 BSB : Berkembang Sangat Baik -4

(17)

Lembar Observasi Kemampuan Mengenal Warna Anak Usia 4-5 Tahun

Nama anak : A.G.W
 Pekerjaan orang tua : Guru
 Pendidikan orang tua : G
 Tanggal pengisian : 08 November 2021

No	Sub Indikator	Penilaian			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1.	Anak menunjukkan dengan tepat warna dasar			✓	
2.	Anak menunjukkan dengan tepat warna sekunder			✓	
3.	Anak menyebutkan dengan tepat warna dasar			✓	
4.	Anak menyebutkan dengan tepat warna sekunder			✓	
5.	Anak mengelompokkan warna berdasarkan warna dasar		✓		
6.	Anak mengelompokkan warna berdasarkan warna sekunder			✓	

Keterangan :
 BB : Belum Berkembang = 1
 MB : Mulai Berkembang = 2
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan = 3
 BSB : Berkembang Sangat Baik = 4

(17)

Lembar Observasi Kemampuan Mengenal Warna Anak Usia 4-5 Tahun

Nama anak : U-R-W
 Pekerjaan orang tua : Ibu rumah tangga
 Pendidikan orang tua : SMA
 Tanggal pengisian : 08 November 2021

No	Sub Indikator	Penilaian			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1.	Anak menunjukkan dengan tepat warna dasar				✓
2.	Anak menunjukkan dengan tepat warna sekunder			✓	
3.	Anak menyebutkan dengan tepat warna dasar				✓
4.	Anak menyebutkan dengan tepat warna sekunder				✓
5.	Anak mengelompokkan warna berdasarkan warna dasar			✓	
6.	Anak mengelompokkan warna berdasarkan warna sekunder			✓	

Keterangan :

BB : Belum Berkembang = 1
 MB : Mulai Berkembang = 2
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan = 3
 BSB : Berkembang Sangat Baik = 4

(3)

Lembar Observasi Kemampuan Mengenal Warna Anak Usia 4-5 Tahun

Nama anak : N. L. M.
 Pekerjaan orang tua : Karyawan
 Pendidikan orang tua : S.P.
 Tanggal pengisian : 08 Desember 2021

No	Sub Indikator	Penilaian			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1.	Anak menunjukkan dengan tepat warna dasar			✓	
2.	Anak menunjukkan dengan tepat warna sekunder			✓	
3.	Anak menyebutkan dengan tepat warna dasar			✓	
4.	Anak menyebutkan dengan tepat warna sekunder			✓	
5.	Anak mengelompokkan warna berdasarkan warna dasar		✓		
6.	Anak mengelompokkan warna berdasarkan warna sekunder		✓		

16

Keterangan :
 BB : Belum Berkembang = 1
 MB : Mulai Berkembang = 2
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan = 3
 BSB : Berkembang Sangat Baik = 4

Lembar Observasi Kemampuan Mengenal Warna Anak Usia 4-5 Tahun

Nama anak : Uy
 Pekerjaan orang tua : Pemotat
 Pendidikan orang tua : D3
 Tanggal pengisian : 04 Desember 2023

No	Sub Indikator	Penilaian			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1.	Anak menunjukkan dengan tepat warna dasar			✓	
2.	Anak menunjukkan dengan tepat warna sekunder			✓	
3.	Anak menyebutkan dengan tepat warna dasar		✓		
4.	Anak menyebutkan dengan tepat warna sekunder		✓		
5.	Anak mengelompokkan warna berdasarkan warna dasar			✓	
6.	Anak mengelompokkan warna berdasarkan warna sekunder			✓	

Keterangan :

BB : Belum Berkembang - 1
 MB : Mulai Berkembang - 2
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan - 3
 BSB : Berkembang Sangat Baik - 4

(6)

Lembar Observasi Kemampuan Mengenal Warna Anak Usia 4-5 Tahun

Nama anak : F-2-B
 Pekerjaan orang tua : Ibu rumah tangga
 Pendidikan orang tua : S.M.P.
 Tanggal pengisian : 04 Pe-Ember 2024

No	Sub Indikator	Penilaian			
		NB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1.	Anak menunjukkan dengan tepat warna dasar				✓
2.	Anak menunjukkan dengan tepat warna sekunder			✓	
3.	Anak menyebutkan dengan tepat warna dasar				✓
4.	Anak menyebutkan dengan tepat warna sekunder		✓		
5.	Anak mengelompokkan warna berdasarkan warna dasar			✓	
6.	Anak mengelompokkan warna berdasarkan warna sekunder		✓		

Keterangan :
 NB : Belum Berkembang = 1
 MB : Mulai Berkembang = 2
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan = 3
 BSB : Berkembang Sangat Baik = 4

(13)

Lembar Observasi Kemampuan Mengenal Warna Anak Usia 4-5 Tahun

Nama anak : AEM
 Pekerjaan orang tua : YENNA
 Pendidikan orang tua : D3
 Tanggal pengisian : 08 Oktober 2021

No	Sub-Indikator	Penilaian			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1.	Anak menunjukkan dengan tepat warna dasar			✓	
2.	Anak menunjukkan dengan tepat warna sekunder			✓	
3.	Anak menyebutkan dengan tepat warna dasar			✓	
4.	Anak menyebutkan dengan tepat warna sekunder			✓	
5.	Anak mengelompokkan warna berdasarkan warna dasar			✓	
6.	Anak mengelompokkan warna berdasarkan warna sekunder		✓		

Keterangan :
 BB : Belum Berkembang - 1
 MB : Mulai Berkembang - 2
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan - 3
 BSB : Berkembang Sangat Baik - 4

(13)

Lembar Observasi Kemampuan Mengenal Warna Anak Usia 4-5 Tahun

Nama anak : HANA
 Pekerjaan orang tua : Ibu Rumah Tangga
 Pendidikan orang tua : SMA
 Tanggal pengisian : 08 November 2021

No	Sub Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
		(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Anak menunjukkan dengan tepat warna dasar				✓
2.	Anak menunjukkan dengan tepat warna sekunder			✓	
3.	Anak menyebutkan dengan tepat warna dasar			✓	
4.	Anak menyebutkan dengan tepat warna sekunder			✓	
5.	Anak mengelompokkan warna berdasarkan warna dasar			✓	
6.	Anak mengelompokkan warna berdasarkan warna sekunder		✓		

Keterangan :

BB : Belum Berkembang = 1
 MB : Mulai Berkembang = 2
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan = 3
 BSB : Berkembang Sangat Baik = 4

(18)

Lembar Observasi Kemampuan Mengenal Warna Anak Usia 4-5 Tahun

Nama anak : A-21
 Pekerjaan orang tua : Karyawan swasta
 Pendidikan orang tua : SMA
 Tanggal pengisian : 08 November 2021

No	Sub Indikator	Penilaian			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1.	Anak menunjukkan dengan tepat warna dasar			✓	
2.	Anak menunjukkan dengan tepat warna sekunder			✓	
3.	Anak menyebutkan dengan tepat warna dasar			✓	
4.	Anak menyebutkan dengan tepat warna sekunder			✓	
5.	Anak mengelompokkan warna berdasarkan warna dasar			✓	
6.	Anak mengelompokkan warna berdasarkan warna sekunder		✓		

Keterangan :

- BB : Belum Berkembang - 1
- MB : Mulai Berkembang - 2
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan - 3
- BSB : Berkembang Sangat Baik - 4

(17)

DOKUMENTASI



